

**ANALISIS INOVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN PADA KELAS FASE B SDN NEGERI 006 SUNGAI
KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

EDUARDUS NOVAN BRI WOU

NPM 2286206098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS INOVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN PADA KELAS FASE B SDN NEGERI 006 SUNGAI
KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

UJIAN SKRIPSI

EDUARDUS NOVAN BRI WOU
NPM 2286206098

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 31 juli 2025

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK.2016.089.215



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Novan Bri Wou
NPM :2286206098
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Inovasi Belajar Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran pada kelas fase B SDN 006 Sungai Kunjang tahun ajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 12 Maret 2026



Eduardus Novan Bri Wou
NPM.2286206098





HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS INOVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
PADA KELAS FASE B SDN 006 SUNGAI KUNJANG
TAHUN 2024/2025**

**SKRIPSI
EDUARDUS NOVAN BRI WOU
NIM. 2286206098**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 13 Agustus 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		15 Agustus 2025
Penguji : <u>Eko Kurniawanto, S.PdI., M.PdI</u> NIDN. 1105068402		15 Agustus 2025
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		15 Agustus 2025
Pembimbing 2 : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		15 Agustus 2025

Samarinda, 15 Agustus 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd M.Pd
2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Eduardus Novan Bri Wou lahir pada tanggal 05 November 2002 di Desa Manunggal Jaya Kabupaten Kutai Timur. Peneliti Merupakan Putra Ke dua dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Wilhelmus Wou dan Ibu Maria Gabriela. Novan adalah panggilan akrab dari teman-teman. Peneliti bertempat tinggal di Desa Manunggal Jaya, RT. 07, Kec. Rantau Pulung, Kutai Timur. Peneliti Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 005 Kec. Rantau Pulung pada tahun 2010-2015 dan melanjutkan jenjang Pendidikan berikutnya ke SMPN 002 Kec. Rantau Pulung hingga pada tahun 2018 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kec. Rantau Pulung lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan Pendidikan Sarjana dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2024 di Desa Budaya Pampang Kec. Samarinda Utara, selanjutnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan pada tahun 2024 di SDN 006 Sungai Kunjang.

MOTTO

Tidak harus hebat untuk memulai, tapi harus memulai untuk menjadi orang hebat dan bersyukurlah atas apa yang kamu miliki.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua penulis, Bapak Wilhelmus Wou dan Ibu Maria Gabriela yang telah mendoakan dan mensupport penulis dari awal perkuliahan dan sampai akhir dan menjadi penyemangat yang luar biasa kepada penulis, kedua penulis persembahkan kepada kakak saya Adolfus Fono Wou dan Nada Christy yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan juga kakak Wihelmina Nona Ina yang membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “analisis inovasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kelas fase B SDN Negeri 006 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025 Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M. Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M. Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar dikampus tercinta ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan Skripsi ini
9. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan
10. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
11. Bapak Eko Kurniawanto, S.PdI.,M. PdI, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
12. Kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SDN Negeri 006 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
13. Keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan walau dari jarak jauh, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi
14. Seluruh teman – teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 terkhusus kelas C yang selalu mendukung, memotivasi serta kerja samanya selama perkuliahan dan memberikan semangatnya kepada

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Seluruh anggota the Roasing Carolina Oktavia, Juprandi, Mardin, Nina Christa Bella Bawing, Pebrianus Shap, Uci Rante Toding. Terima kasih sudah menjadi keluarga selama masa kuliah, kalianlah teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan semangat kepada Penulis terimakasih the roasting.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun diperlukan untuk meningkatkan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dalam menambah wawasan.

Samarinda, 21 Maret 2025

Eduardus Novan Bri Wou
2286206098

ABSTRAK

Eduardus Novan Bri Wou 2025: *Analisis Inovasi Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Fase B SDN 006 Sungai Kunjang Tahun 2024/2025.* Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Dosen Pembimbing (1) Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd dan Dosen Pembimbing (2) Samsul Adiarto S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan inovasi pembelajaran di sekolah dasar, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Dalam praktiknya, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan inovatif. Padahal, inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, serta mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, khususnya pada kelas Fase B sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa ingin tahu, keterampilan kolaborasi, serta hasil belajar peserta didik. Faktor pendukung meliputi peran guru sebagai fasilitator, ketersediaan media pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung, sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan kesiapan belajar siswa. Kesimpulan, inovasi pembelajaran yang diterapkan pada kelas Fase B SDN 006 Sungai Kunjang terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara signifikan, sehingga perlu terus dikembangkan dan didukung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi belajar ; Peserta didik ; kegiatan pembelajarn ; kelas fase b

ABSTRACT

Eduardus Novan Bri Wou 2025: Analysis of Student Learning Innovations in Learning Activities in Phase B Class of SDN 006 Sungai Kunjang in the Academic Year of 2024/2025. Elementary School Teacher Education (PGSD), Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisors: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., and Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

This study aims to analyze innovations implemented by students in learning activities in Phase B class at SDN 006 Sungai Kunjang for the 2024/2025 academic year. The focus of the research includes students' creative learning strategies and their impact on engagement, conceptual understanding, and learning outcomes. This research employed a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and documentation techniques involving teachers, students, and parents. The findings indicate that students applied various innovations, such as the use of simple digital media, project-based group work, and contextual approaches to exploring learning materials. The implementation of the Thinking Skills Improvement Learning Strategy or emerged as a method that encouraged students to engage in dialogue, think critically, and enhance creativity. These innovations positively influenced students' motivation, curiosity, collaboration skills, and the overall quality of learning. Supporting factors included the teacher's role as a facilitator, the availability of learning media, and a supportive school environment, while the main challenges were limited time and varying student readiness. This study recommends continuous support and teacher training to create an innovative, creative, and student-centered learning environment.

Keywords: class phase b; Learning innovation; learning activities; Student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PERSETUJUAN	2
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	3
RIWAYAT HIDUP.....	4
MOTTO.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
ABSTRAK.....	9
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Inovasi Pembelajaran	7
B. Ranah Inovasi Pembelajaran	9
C. Bahan Ajar.....	9
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
E. Strategi Pembelajaran	13
F. Peran Guru Dalam Penggunaan Strategi.....	15
G. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	16
H. Penelitian Relevan	25

I. Kerangka Berpikir	27
J. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
E. Keabsahan Data.....	34
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi dan Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan dan Temuan.....	37
1. Hasil Belajar Siswa yang Masih Rendah.....	40
2. Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik.....	46
3. Manfaat Inovasi Pembelajaran.....	56
C. Pembahasan	62
1. Hasil Belajar Siswa yang Masih Rendah	62
2. Metode Pembelajaran Yang Kurang Menarik	64
3. Manfaat Inovasi Pembelajaran	66
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	74
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa.....	75

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Orang Tua.....	76
Lampiran 5. Pedoman Observasi	77
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi.....	78
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IIIA.....	79
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IIIB.....	82
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IIIC.....	86
Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVA.....	90
Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVB	94
Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVC	97
Lampiran 13. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVD.....	100
Lampiran 14. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIA	104
Lampiran 15. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIA	106
Lampiran 16. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIB	107
Lampiran 17. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIB	108
Lampiran 18. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIC	109
Lampiran 19. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIC	110
Lampiran 20. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVA.....	109
Lampiran 21. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVA.....	111
Lampiran 22. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVB	112
Lampiran 23. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVB	113
Lampiran 24. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVC.....	114
Lampiran 25. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVC.....	115
Lampiran 26. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVD.....	116
Lampiran 27. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVD.....	117
Lampiran 28. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IIIA	118
Lampiran 29. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IIIB.....	121
Lampiran 30. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IIIC.....	123
Lampiran 31. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IVA	125
Lampiran 32. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IVB	127

Lampiran 33. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IV.....	129
Lampiran 34. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IVD	131
Lampiran 35. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IIIA	133
Lampiran 36. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA	133
Lampiran 36. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA	134
Lampiran 37. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IIIA	134
Lampiran 38. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IIIA	135
Lampiran 39. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA	135
Lampiran 40. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA	136
Lampiran 41. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IIIB	136
Lampiran 42. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IIIC	137
Lampiran 43. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIC.....	137
Lampiran 44. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIC.....	138
Lampiran 45. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVA.....	138
Lampiran 46. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVA	139
Lampiran 47. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVA	139
Lampiran 48. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IVA	140
Lampiran 49. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVB	140
Lampiran 50. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVB	141
Lampiran 51. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVB	141
Lampiran 52. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IV	142
Lampiran 53. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVC.....	142
Lampiran 54. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVC	143
Lampiran 55. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVC	143
Lampiran 56. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IVC	144
Lampiran 57. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVD.....	144
Lampiran 58. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVD.....	145

Lampiran 59. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVD	145
Lampiran 60. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IVD 146	
Lampiran 61. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IIIA.....	146
Lampiran 62. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IIIB.....	147
Lampiran 63. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IIIC.....	147
Lampiran 64. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IVA.....	148
Lampiran 65. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IVB.....	148
Lampiran 66. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IVD.....	149
Lampiran 67. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas.....	149
Lampiran 68. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas... ..	150
Lampiran 69. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas.....	150
Lampiran 70. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas.....	151
Lampiran 71. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IIIA.....	152
Lampiran 72. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IIIB	153
Lampiran 73. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IIIC.....	154
Lampiran 74. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVA.....	155
Lampiran 75. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVB.....	156
Lampiran 76. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVC.....	157
Lampiran 77. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVD.....	158
Lampiran 78. Dokumentasi Surat Izin Penelitian	159
Lampiran 79. Dokumentasi Surat Di Terima Penelitian	160
Lampiran 80. Dokumentasi Surat Selesai Penelitian	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran Menggunakan Video.....	63
Gambar 2 Pembelajaran Menggunakan Media Digital Power Point	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muzdalifa (2022) untuk mengatasi *learning loss* yakni guru, orang tua maupun pihak sekolah dapat mengupayakan dengan cara melakukan inovasi. Inovasi adalah suatu cara untuk memperbaharui atau menemukan sesuatu yang baru berupa gagasan, metode ataupun alat yang berbeda dari yang dikenal sebelumnya. Guru dapat melakukan cara yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung, mengajak siswa untuk berpikir kreatif, serta kegiatan yang bisa mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Tujuan dari inovasi yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, tidak monoton, materi pelajaran tersampaikan dengan baik serta ditanamkan nilai karakter yang dapat di internalkan dalam pembelajaran. Realitanya pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menerapkan inovasi (Yantoro et al., 2021).

Di lingkungan belajar mengajar, seorang guru memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi dari pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa tetapi diuntut untuk meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuannya akan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai.

Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya

mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memenuhi kebutuhan belajar unik setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik, profil belajar, dan kesiapan untuk mencapai suatu hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Berdasarkan temuan hasil kajian literatur yang kami dapat, kami menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga membantu peserta didik untuk mendapatkan capaian hasil belajar yang maksimal, karena produk yang dihasilkannya sesuai dengan minat belajarnya sendiri. Semua kebutuhan belajar peserta didik dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda berdasarkan minat atau profil belajar yang mereka miliki. Selanjutnya, penulis menemukan tiga komponen strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk.

Proses strategi belajar diferensiasi juga dapat memberikan ruang yang sangat luas kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang telah mereka pelajari, sehingga penerapan strategi pembelajaran diferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas peserta didik. Lebih lanjut, karena kreativitas akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensiasi akan menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk bisa digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar karena kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai minat, kesiapan dan profil belajar peserta didik. Mengingat bahwa setiap peserta didik itu memiliki karakteristik yang berbeda dan pemahaman yang berbeda terhadap konsep materi pembelajaran, maka perlu juga bagi seorang guru untuk bisa memahami karakteristik dalam setiap peserta didiknya. Peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran jika guru kurang memperhatikan ciri dan kepribadian setiap peserta didik saat menyampaikan materi pelajaran yang dipelajarinya.

Apa pun usaha yang dipilih dan dilakukan seorang guru sebagai perancang pembelajaran, jika tidak bertumpuh pada karakteristik setiap individu dari peserta didik, maka proses pembelajaran yang dilakukan dan dikembangkan tidak bisa bermakna bagi peserta didik. Mengetahui karakteristik peserta didik itu sangat penting bagi guru karena dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan taktik untuk melakukan proses pembelajaran. Adapun beberapa ciri karakter peserta didik di sekolah dasar, antara lain bermain, suka bergerak, suka melakukan pekerjaan yang secara berkelompok, dan senang mengungkapkan perasaan atau tindakan secara langsung. Guru harus mampu mengemas aktivitas didalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan disajikan pada peserta didik secara efektif mengingat kualitas setiap peserta didik berbeda.

Selain itu, peserta didik juga harus diberikan kesempatan untuk secara aktif memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga jika peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran maka akan juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuan belajarnya. Salah satu cara untuk merancang dan melakukan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya berpikir yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada abad ke-21 ini. Di bidang pendidikan, konsep pembelajaran diferensiasi bukanlah konsep yang baru. Pembelajaran diferensiasi dikenal juga dengan istilah pembelajaran diferensial.

Menurut Schöllhorn dalam Herwina (2021) “Pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada suatu teori sistem dinamis gerakan manusia”. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya dalam memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Modifikasi yang dimaksud berkaitan dengan persiapan pembelajaran, profil belajar, dan minat belajar dalam rangka mencapai suatu hasil belajar yang maksimal. Secara tidak langsung proses

pembelajaran diferensiasi yang beragam dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan memberi mereka berbagai kesempatan dalam mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran diferensiasi adalah metode yang sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran seiring dengan kreativitas yang terus berkembang.

Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar siswa yang terdiri dari tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik artinya daya tampung atau kemampuan awal peserta didik dalam mempelajari konsep materi baru. Minat belajar siswa diartikan sebagai pembelajaran apa yang peserta didik sukai dan minati sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Sedangkan profil belajar peserta didik merupakan pendekatan proses pembelajaran yang disenangi peserta didik. Profil belajar di antaranya budaya, bahasa, gaya belajar dan keadaan keluarga.

Menurut Santos, dkk dalam Herwina 2021 menyatakan bahwa Strategi pembelajaran diferensiasi tampaknya dijadikan sebagai suatu pendekatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku peserta didik yang kreatif. Dikembangkan pada pandangan sistem yang dinamis, strategi pembelajaran diferensiasi telah banyak diimplementasikan dalam konsep pembelajaran bersifat motorik.

Suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang dikenal sebagai strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi, menurut Tomlinson dalam Herwina (2021), yaitu untuk memfokuskan rangkaian pembelajaran di dalam kelas gunanya memenuhi kebutuhan belajar individu dari setiap peserta didik. Tetapi, strategi pembelajaran diferensiasi tidak hanya mengamanatkan bahwa guru melakukan pengajaran 25 peserta didik dengan menggunakan 25 strategi pengajaran yang berbeda. Selain itu, tidak berarti guru harus memberikan lebih banyak evaluasi kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas lebih cepat

daripada yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa agar memperoleh kemajuan hasil belajar maka diperlukan Strategi inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kelas fase b sdn negeri 006 sungai Kunjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), sehingga pembelajaran yang dicapai belum efektif dan efisien bagi siswa/siswi SDN 006 Sungai Kunjang
2. Kurangnya inovasi pembelajaran hasil belajar siswa/siswi SDN 006 Sungai Kunjang masih rendah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimana Inovasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kelas fase B SDN 006 Sungai Kunjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bagi siswa/siswi SDN 006 Sungai Kunjang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bagi siswa/siswi SDN 006 Sungai Kunjang

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta manfaat bagi semua pihak di antaranya bagi peneliti, guru, siswa, dan sekolah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penggunaan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dibidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih strategi yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih berminat untuk meningkatkan semangat belajar.

4. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Inovasi Pembelajaran

Menurut Sa'ud dalam Dr. Erlina, M.Pd (2020) Inovasi berarti *new ideas*, kata inovasi (*innovation*) juga berarti pembaharuan, juga berasal dari kata kerja *innovate* yang artinya *make change atau introduce new thing (ideas or techniques) in order to make progress*. Inovasi adalah gagasan (ide), praktik, atau suatu obyek yang dapat dipahami sebagai suatu yang baru, atau mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya sudah ada memodifikasinya. Inovasi juga dapat dipahami dan diterima bergantung pada karakteristik yang dimilikinya: Nilai keuntungan, ide tersebut harus lebih baik daripada yang digantikannya, yang dapat diukur dalam istilah ekonomi, prestise sosial, keramahtamahan, dapat memberi kepuasan bagi pengguna dan masyarakat, kecocokan, yaitu kesesuaian dengan nilai yang mapan, pengalaman masa lalu dapat memenuhi kebutuhan, tingkat kerumitan, inovasi yang mudah dipahami dan digunakan lebih mudah diterima oleh masyarakat, sebaliknya yang kesulitannya tinggi tidak mudah diterima, dapat dicoba, inovasi yang dapat dicoba lebih mudah diterima, dan dapat diobservasi, yaitu sebuah inovasi yang dapat terlihat untuk diteliti.

Sementara itu pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembaharuan pembelajaran yang dikemas atas dorongan dari gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan dari hasil belajar. Istilah *learning how to learn* mengandung ide, gagasan tentang teknik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Maka hakikat inovasi pembelajaran adalah ide, a t a u gagasan baru tentang berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik dan tepat guna. Secara harfiah inovasi pembelajaran juga dapat disebut pembaharuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran bagian dari inovasi pendidikan,

yaitu usaha-usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang pendidikan.

Gagasan pembaharuan juga muncul karena adanya masalah atau krisis baik pada paradigma ataupun praktik pendidikan dan pembelajaran, bahkan tekanan sosial yang tidak lagi dapat menerima kondisi yang ada. Berbagai masalah ini mendorong kita pada perubahan paradigma dan praktik pendidikan dan pembelajaran baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Inovasi pembelajaran biasanya berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi ,paradigma lama menuju paradigma baru yang dianggap mampu memecahkan masalah atau mampu memperbaiki praktik pendidikan. Terkait dengan masalah perkuliahan di suatu perguruan tinggi, di antaranya kecenderungan belajar berbasis fakta, isi pelajaran dan teori, bukan berbasis kebutuhan dan penyelesaian masalah, penggunaan bahan ajar, media statis, komunikasi terbatas satu arah dan penilaian lebih bersifat normatif.

Perubahan paradigma pendidikan mengakomodasi berbagai kepentingan hidup masyarakat karena pendidikan adalah salah satu alat untuk memajukan kehidupan masyarakat, jika tidak proses pendidikan dan pembelajaran itu sia- sia dan tidak bermanfaat. Paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi, dari sisi proses mestinya akan lebih menyediakan proses belajar yang mengembalikan hakikat siswa ke fitrahnya sebagai manusia yang memiliki sejumlah potensi yang harus dikembangkan sehingga menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakatnya. Keberhasilan suatu inovasi pendidikan dan pembelajaran bergantung pada sejauh mana pengetahuan dan kecakapan guru didalam melaksanakan tugas sekolah- termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Mutlak bagi pendidik untuk memahami tentang inovasi kurikulum dalam melakukan pembelajaran. Tanpa pemahaman tentang suatu inovasi kurikulum, sulit bagi pendidik untuk mampu memajukan pendidikan di suatu masyarakat.

B. Ranah Inovasi Pembelajaran

Menurut Sa'ud *dalam* Dr. Erlina, M.Pd (2020) upaya-upaya inovasi dalam

bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus terjadi jika suatu lembaga pendidikan, masyarakat ataupun suatu bangsa ingin lebih maju dan tidak tertinggal. Beberapa ranah atau aspek pembelajaran yang harus mendapat sentuhan pembaharuan atau inovasi, yaitu:

1. Peserta didik, dalam hal ini inovasi dapat berupa pengelompokan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan karakteristiknya.
2. Tujuan pendidikan, inovasi tujuan pendidikan terkait kapasitas pribadi yang harus dimiliki peserta didik, terkait perannya sebagai warga sosial, ekonomis, tingkat kecakapan dan jenis pengajaran, cara dan sarana berpengaruh dan menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan
3. Isi pelajaran, inovasi dapat dilakukan menurut jenisnya, dampaknya, kapasitas anak didik, struktur ilmu pengetahuan, manfaat, kemampuan mental, dan derajat spesialisasi.
4. Media pembelajaran,
5. Fasilitas pendidikan, inovasi dapat berupa penyediaan perabot/perengkapan yang mendukung pelaksanaan pendidikan
6. Metode dan teknik komunikasi, inovasi dapat berupa interaksi langsung dan tak langsung, metode dan teknik pembelajaran.
7. Hasil pendidikan.

Pada tulisan ini penulis berupaya untuk menyampaikan gagasan inovasi pembelajaran berupa pengembangan bahan ajar.

C. Bahan Ajar

Menurut Sa'ud *dalam* Dr. Erlina, M.Pd (2020) bahan ajar itu adalah isi pembelajaran berupa materi, konsep, pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap atau nilai-nilai yang digunakan sebagai bahan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Bahan ajar dirancang demikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dan disusun dengan sistematika tertentu dan penyampaiannya juga disesuaikan dengan

karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Belawati menjelaskan: Bahan ajar adalah segala hal yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar, baik berupa bahan ajar yang tertulis maupun tidak tertulis. Suatu bahan ajar harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik dalam proses belajar. Tujuan belajar harus memuat aspek: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Demikian juga bahan ajar harus meliputi: pengetahuan (fakta, konsep, prosedur, prinsip) keterampilan dan sikap atau nilai. Bahan ajar dapat berfungsi sebagai pemberi s u a t u arah terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar harus dapat menggambarkan aspek-aspek yang penting rencana kegiatan pembelajaran. Menurut Abdul Majid bahan ajar itu harus memuat informasi tentang: petunjuk belajar (bagi pendidik dan peserta didik), kompetensi atau tujuan yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, latihan, petunjuk kerja (Lembar Kerja), dan evaluasi.

Bahan ajar bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat bahan ajar bagi pendidik yaitu menghemat waktu pendidik dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sedangkan manfaat bahan ajar bagi peserta didik adalah mendidik peserta didik menjadi mandiri, peserta didik dapat mengulangi, kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya sendiri, peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mahir dan berbakat serta mandiri.

1. Teknik Penyusunan Buku Ajar

Penyusunan buku ajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang permurah sampai yang termahal, dari yang paling sederhana sampai yang terancang. Secara umum, ada tiga cara yang dapat digunakan pendidik dalam menyusun bahan ajar, yaitu: menulis sendiri (*starting from scratch*), pengemasan kembali informasi (*information repackaging*), penataan informasi (*compilation*).

2. Kriteria Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar perlu dirancang berdasarkan suatu proses sistematis agar kesahihan dan keterpercayaan bahan ajar dapat dijamin. Pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan 7 (tujuh) faktor: Kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan bahan ajar, penggunaan bahasa, perwajahan/pengemasan, ilustrasi, kelengkapan komponen. Rancangan bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan, Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan kriteria bahan ajar yang meliputi: kelayakan isi, penyajian, bahasa, kegrafikan.

3. Tahapan pengembangan bahan ajar

Dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar perlu mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Pengkajian Kurikulum: mengkaji profil Lulusan, mengkaji kesesuaian kompetensi dengan KD, Indikator, dan memilih Materi.
- b. Perumusan Judul-judul materi (mempertimbangkan rambu-jambu pemilihan judul) berdasarkan kompetensi, menyeleksi judul-judul.
- c. Mengumpulkan buku-buku dan sumber bahan lainnya.

Hasil analisis kebutuhan tentang tema-tema bacaan ini dilanjutkan dengan seleksi judul-judul, dengan demikian maka bahan ajar yang dihasilkan betul- betul akan sesuai kebutuhan, minat, dan bermanfaat bagi peserta didik. Setelah dihasilkan judul-judul yang diinginkan kegiatan berikutnya pengumpulan buku-buku bacaan, sumber bahan yang sesuai. Pengembangan bahan ajar yang tepat dan baik, perlu perencanaan yang matang serta dilakukan dalam serangkaian kegiatan penelitian dan pengembangan produk berupa bahan ajar agar efektivitas dan keandalan bahan ajar yang dihasilkan betul- betul teruji dan sesuai dengan kebutuhan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor, yaitu: 1. Faktor Internal, yang disebut pula dengan endogen; 2. Faktor Eksternal, yang disebut pula dengan eksogen; dan 3. Faktor Pendekatan Belajar. Ketiga faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian tersendiri oleh pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang terkait langsung dengan diri siswa, baik sebagai individu maupun pembelajar. Seorang guru hendaknya melihat siswa sebagai manusia yang utuh, yang terdiri dari jasmani dan rohani. Dua unsur yang terdapat dalam diri seorang manusia itu tidak dapat dipisahkan dan sekaligus berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena perbedaan secara individual itulah yang menuntut seorang pendidik untuk terus berusaha agar proses belajar dapat mencapai tujuan yang direncanakannya. Mengenali ragam individu ini akan mempermudah guru dalam menentukan metode yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui hal yang mempengaruhi belajar siswanya yang datang dari diri pribadinya terlebih dulu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat diartikan persoalan-persoalan yang tidak terkait langsung dengan siswa sebagai individu, tapi ikut berperan bahkan dominan memengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran. Dalam penanganannya pun, faktor ini lebih rumit dibanding dengan faktor internal karena kompleksitas dan variatifnya, serta terkait dengan banyak faktor dan banyak pihak.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar pada dasarnya termasuk faktor eksternal, tetapi dalam tulisan ini sengaja dibahas secara terpisah untuk memberikan

penekanan antara faktor eksternal yang tidak menyoroti aktivitas belajar dengan faktor yang memang memfokuskan keterlibatan siswa dalam menerima informasi pengetahuan baik secara fisik maupun emosional.

Maka dari peningkatan hasil belajar siswa sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat siswa dalam belajar. Demikian juga guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga harus mempertimbangkan aspek intelegensi dalam kesiapan belajar siswa, sehingga tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi terhadap mata pelajaran. Berkaitan dengan hasil belajar siswa rendah, maka hal tersebut tidak boleh dibiarkan berjalan terus. Guru perlu diarahkan dalam menggunakan suatu strategi untuk mengatasi tersebut.

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dasarnya merupakan suatu rangkaian yang sangat penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar. Rasionalnya, strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien didalam memberikan pengalaman belajar dalam mencapai kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang bersifat khusus, untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan proses pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat, agar hasil belajar siswa terus meningkat dengan baik. Agar kegiatan belajar dan

pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran yaitu hasil belajar siswa, Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (single facts) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi (Harahap & Kahpi, 2021).

Pada Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum menuntut guru melakukan perubahan dalam metode pembelajaran agar siswa lebih kritis, aktif, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari sesuatu yang harus mereka ketahui di dalam pembelajaran dalam sekolah dasar.

Pada pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif, jenuh dan bosan. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan pendekatan tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Hal inilah yang memberikan peluang dan keleluasaan waktu bagi guru SD untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media dan evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar siswa akan menjadi lebih baik dalam komunikasi dan interaksi kepada guru (Sosial et al., 2020).

F. Peran Guru Dalam Penggunaan Strategi

Guru memiliki lima peran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengontrol,

pengarah, pemimpin, fasilitator, dan sebagai sumber. Guru mengontrol dalam hal menentukan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa di dalam maupun di luar kelas sehingga terciptanya situasi kelas yang interaktif. Guru sebagai pengarah yang mengarahkan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pemimpin yang mengelola proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif seperti dengan menentukan materi yang akan dipelajari, bahan ajar, kegiatan kelas, serta evaluasi pembelajaran.

Strategi merupakan sebuah perencanaan secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Newman dan Logan dalam (Budiana, dkk. 2022) menyatakan bahwa strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup empat hal berikut.

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi/kualifikasi hasil sesuai dengan suatu yang harus dicapai.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling efektif untuk mencapai sasaran tujuan.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria/patokan ukuran yang harus digunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut. Menurut (Susanto, 2020) secara garis besar strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan perencanaan yang mencakup pengaturan cara penyampaian materi ajar, cara memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik, cara menggunakan sumber daya yang tersedia, pengaturan materi ajar dan evaluasi hasil belajar yang tersusun dalam desain pembelajaran (instruksional). Dengan demikian terdapat beberapa aspek dalam strategi pembelajaran yang harus direncanakan dan diatur secara sistematis.

G. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan oleh

guru untuk mencapai hasil optimal dalam proses belajar-mengajar. Berikut adalah beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum diterapkan:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran Ekspositori seorang guru memegang peranan yang sangat dominan. Guru berperan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dan guru harus mampu menerapkan konsep dan prinsip penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran Ekspositori merujuk kepada guru sebagai pendidik yang menjadi objek utamanya. Artinya seorang guru yang berperan penting menerapkan strategi ini dalam menyampaikan bahan ajar yang baru kepada siswa dan memaparkan definisi, prinsip dan konsep materi yang akan diajarkan. Kemudian guru juga dapat memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan latihan soal baik itu berupa esai atau uraian dan pilihan ganda serta memberikan contoh di dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan ceramah, mendemonstrasikan, penugasan, evaluasi dan esai. Peserta didik harus bisa menyesuaikan diri pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pendidik dengan baik. (Napitupulu, 2022).

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) bias dipahami sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses pemecahan untuk mengatasi masalah dengan cara yang ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, SPBM mempunyai tiga fungsi utama. Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern pada dasarnya

berfungsi untuk memberikan kaitan antara lingkungan sosio kultural dengan lingkungan dimana manusia itu eksis. Kondisi pendidikan yang demikian akan menjadi fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern, yaitu sebagai media dalam pembangunan. Pertama, SPBM merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya melakukan satu kegiatan saja, tidak hanya menulis atau membaca, tetapi melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yaitu menulis, membaca, berpikir aktif, komunikasi dan penelitian. dan dengan mengolah data, siswa dapat menarik kesimpulan. Kedua, kegiatan pembelajaran menekankan pada proses pemecahan masalah, artinya strategi ini mempunyai kata kunci pemecahan masalah, artinya SPBM melatih kemampuan berpikir dan komunikasi siswa sehingga mampu memecahkan.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang terjadi bersifat kelompok. Strategi ini merupakan konsekuensi logis dari paradigma baru dalam Pendidikan.

Dalam paradigma baru seorang pendidik tidak ditempatkan sebagai seorang yang serba tahu yang dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya terhadap peserta didik, akan tetapi pendidik hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pembimbing serta pendorong terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model yang dalam penerapannya menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil. Biasanya di dalam kelompok kecil terdapat dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaiannya dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran efektif adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran Efektivitas juga merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian efektif itu lebih mengarah kepada pencapaian suatu sasaran/tujuan. Efektif berarti berhasil mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran apa yang menjadi tujuan dan harapan yang ingin dicapai telah terpenuhi. Aspek keefektifan pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif jika pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran meliputi pembentukan kemampuan. Sikap, keterampilan, pengembangan kepribadian, dan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Model pembelajaran yang efektif menciptakan revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa yang aktif. Ada kecenderungan di mana-mana, guru di mana-mana untuk mengubah kursi siswa yang telah mereka duduki selama ini dengan menciptakan lingkungan kelas baru di mana siswa dapat saling membantu secara teratur untuk menyelesaikan bahan ajar akademik mereka di mana anak-anak sekolah dasar dapat efektif di kelas.

5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dari sekian banyak pendekatan yang ada. Pembelajaran kontekstual (CTL) dirasa sangat penting karena dua hal, yaitu: Pertama, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi

pembelajaran, sumber belajar dan teknik/bentuk penilaian harus dijiwai oleh pendekatan yang dipilih. Kedua, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran ialah pendekatan yang dipilih. Pengetahuan siswa itu diperoleh dengan melalui usaha sendiri untuk mengonstruksi terhadap apa yang baru dipelajari. Ini sesuai dengan pendapat Nurhadi bahwa pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar.

Jadi dengan pembelajaran kontekstual ini siswa akan mampu memahami pengetahuan atau ketrampilan dari pengalaman yang ia peroleh ketika ia belajar secara langsung dari apa yang bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata. Ini sejalan dengan pemikiran dan kecenderungan para ahli dewasa ini yang memandang bahwa siswa akan belajar lebih baik dan bermakna jika siswa itu “mengalami” sendiri yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahui saja. Dengan penggunaan pendekatan kontekstual diharapkan agar materi pembelajaran dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa, karena siswa langsung mengalami sendiri terhadap apa yang dipelajari.

Jadi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Belajar dalam konteks ini tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman langsung. Dengan pembelajaran kontekstual diharapkan perkembangan siswa terbentuk secara utuh, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

6. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi ini ialah strategi yang lebih mendominankan bahan ajar untuk

meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Dalam SPPKB topik atau materi ajar tidak langsung disajikan atau diserahkan kepada siswa, namun siswalah yang akan dibimbing menemukan konsep secara mandiri, untuk mendapatkannya dilalui dalam proses dialog berkelanjutan menggunakan pengalaman siswa. Dalam SPKKB, guru menggunakan pengalaman siswa sebagai acuan untuk berpikir. Pelaksanaan strategi pembelajaran kemampuan berpikir (SPPKB) ini merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa lewat pembelajaran suatu fakta yang memang benar terjadi atau juga pengalaman anak dalam memecahkan masalah yang disajikan sebagai materi (Wayanti, 2021). Dari Penjelasan Definisi SPPKB terdapat makna yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. SPPKB adalah suatu strategi pembelajaran berbasis mengembangkan keterampilan berpikir, dan itulah yang ingin dicapai SPKKB. SPPKB capaiannya tidak hanya untuk siswa menguasai beberapa materi pelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat meningkatkan ide dan gagasan melalui keterampilan berbahasa lisan. Hal ini didasarkan pada sebuah asumsi yang mengatakan bahwa kemampuan dalam berbicara verbal merupakan salah satu keterampilan berpikir.
- b. Studi tentang fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan hal yang mendasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu mengembangkan ide serta pemikiran yang berdasar pada pengalaman sosial yang mendalam dari anak berdasarkan kehidupan sehari-harinya, dan juga kemampuan anak menggambarkan hasil dari beragamnya fakta dan informasi yang mereka terima di kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Tujuan akhir dari SPKKB adalah agar anak mampu untuk memecahkan suatu permasalahan sosial sesuai dengan tingkatan mereka (tingkat perkembangan anak. (Sanjaya, 2019)

1) Karakteristik SPPKB

Sebagai strategi pembelajaran perkembangan kemampuan berpikir, SPPKB setidaknya punya tiga karakter yang utama yaitu (Nababan, 2023)

- a. SPPKB secara maksimal lebih berfokus pada proses mental atau proses berpikir siswa. Dengan kata lain, tidak semua pembelajaran hanya disebabkan oleh peristiwa rasional yang hanya stimulus-respons, tetapi juga karena dorongan mental yang dominan
- b. SPPKB lebih dikenal dengan dialogisnya yakni proses tanya jawab yang berkesinambungan. Melalui dialog dan tanya jawablah terjadi proses peningkatan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mereka ciptakan sendiri.
- c. SPPKB adalah model pembelajaran yang didasarkan pada dua aspek yang sama penting, yakni proses dan hasil belajar. Pembelajarannya diarahkan guna meningkatkan kemampuan berpikir dengan tetap fokus pada sisi hasil belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran baru.

2) Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam SPPKB

- a. SPPKB merupakan jenis pembelajaran yang demokratis, sehingga dengan itu guru harus bisa membuat suasana pembelajaran terbuka dan saling adanya nilai menghargai, sehingga setiap siswa juga dapat dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pengalaman mereka. Dalam SPPKB, guru harus memosisikan siswa sebagai subjek belajar dan bukan sebagai objek. Oleh karena itulah inisiatif belajar harus datang dari siswa.
- b. SPPKB disusun dalam suasana tanya jawab, sehingga guru

membutuhkan keterampilan berbagi kemampuan intelijen, seperti kemampuan bertanya untuk pelacakan, untuk memprovokasi, pertanyaan induktif deduktif dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup. Hindari peran guru sebagai subjek belajar yang memberikan pengetahuan tentang suatu mata pelajaran. (Arifin, 2018)

- c. SPPKB juga merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialogis. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mendorong dan menggugah keberanian dalam diri siswa untuk menjawab pertanyaan, mengungkapkan, menyajikan informasi dan berita sosial dan juga keberanian untuk mempublikasikan ide dan gagasan dan mengumpulkan kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek-aspek tersebut. (M. Rois Huda Hidayatullah, dkk. 2023) Jadi SPPKB tidak hanya ditujukan agar siswa menguasai beberapa mata pelajaran, tetapi bagaimana siswa bisa mengembangkan keterampilan berbahasa dengan menggunakan ide dan gagasan lisan/verbal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara lisan adalah kemampuan berpikir.

3) Metode-Metode SPPKB

Beberapa metode dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang antara lain (Nababan, 2023):

- a. Metode visual; siswa yang menggunakan pendekatan ini dituntut untuk berkonsentrasi melihat guru sambil mendengarkan dia mendiskusikan materi di depan mereka. Selain itu, guru harus mengkomunikasikan informasi dengan lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya lebih cepat.

- b. Metode simulasi; salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kelompok adalah metode simulasi.
- c. Metode bernomor (numbered); merupakan metode yang melibatkan lebih banyak siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang tercakup dalam suatu kelas dan menilai pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tersebut.
- d. Metode short card: merupakan metode yang menggunakan potongan kertas berbentuk kartu yang menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Pendekatan ini dapat membantu siswa berpikir kritis sambil mencoba menguraikan makna materi.
- e. Metode reward; merupakan metode yang melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran interaktif, menggunakan sistem hadiah/reward dapat mendorong partisipasi dan respons yang akurat untuk pertanyaan latihan, dan sistem hukuman untuk mencegah ke tidakaktifan dan jawaban yang salah.
- f. Metode menghafal; merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk membuat siswa berkomitmen pada frase, kalimat, atau prinsip yang berhubungan dengan pembelajaran.
- g. Metode penugasan/resitasi; adalah metode yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan agar terlibat dalam kegiatan belajar, dan kemudian meminta pertanggungjawaban mereka untuk menyelesaikannya. Tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang diberikan.

4) Kelebihan dan Kekurangan SPPKB

Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran

peningkatan kemampuan berpikir (Ali Mudlofir, 2021), kelebihanya yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan terstruktur siswa.
- b. Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat melatih dan menumbuhkembangkan keberanian siswa dalam memberikan pendapat
- c. Melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d. Siswa diberikan kebebasan untuk menggali kemampuannya dengan menggunakan berbagai media

Kekurangan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika guru bukan fasilitator yang efektif, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) tidak akan mencapai potensinya secara maksimal. Misalnya, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk bertanya, dialog akan menjadi pasif. Demikian pula, jika guru gagal mengajar siswa untuk menghormati dan terbuka satu sama lain, lingkungan kelas akan menjadi tidak baik karena siswa akan saling mengolok-olok.
- b. SPPKB menuntut waktu yang cukup lama, sehingga jika waktu pelajaran dibatasi tidak akan berfungsi dengan baik.
- c. Proses pembelajaran akan terhambat oleh guru atau siswa yang tidak siap menghadapi SPPKB sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pelajaran sulit dipahami oleh siswa dengan kemampuan berpikir yang buruk karena mereka terus- menerus disuruh menjawab masalah yang diberikan kepadanya.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. selain itu dengan menggunakan strategi pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas fase B SDN Negeri 006 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025.

H. Penelitian Relevan

1. “Strategi Pembelajaran Efektif Di SD” yang disusun oleh Khairunnisa Dwi Harry dkk pada tahun 2023. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Model pembelajaran efektif di Mis Rohani Ikwanul Muslimin Penggalangan telah berhasil diterapkan. Guru telah mampu mengintegrasikan model pembelajaran yang efektif ke dalam pembelajaran di sekolah dasar Bentuk partisipasi di sekolah Mis. Rohani Ikwanul Muslimin dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut yang aktif dan menyambut baik dengan strategi pembelajaran aktif bagi guru di sekolah tersebut. Bentuk partisipasi tersebut ini diwujudkan untuk menyediakan berbagai macam peralatan dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kerja kepada masyarakat, seperti ruang workshop, penyiapan sound System, kursi dan meja. Dalam workshop ini terdapat narasumber yang akan menyampaikan materi. Pada kegiatan pertama peserta workshop akan mendapatkan materi tentang Guru SD mengajar

menggunakan strategi efektif yang menjadikan Siswa itu untuk Aktif. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Strategi pembelajaran Efektif merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan sekolah.

2. “Inovasi Model Strategi Atau Metode Pembelajaran” yang disusun oleh Siti Quraini Fitroh dkk pada tahun 2023. Dari penelitian ini mendapat hasil dan kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menjadi hal yang penting pada proses belajar mengajar. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga memiliki peran yang sangat penting didalam pengembangan pembelajaran peserta didik. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektivitas, disarankan supaya guru memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru perlu memperhatikan interaksi antara guru dan peserta didik, serta memanfaatkan metode pembelajaran berbasis kelompok untuk memperkaya proses pembelajaran.
3. “Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona’uru tahun pembelajaran 2021/2022” yang disusun oleh Nurhayati Laia dkk pada tahun 2022. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang peningkatan belajar melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun pembelajaran 2021/2022, maka di simpulkan bahwa Proses pembelajaran melalui penerapan Strategi Pembelajaran. Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada mata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona’uru Tahun Pembelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada setiap

pertemuan. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), menunjukkan bahwa hasil dari pengamatan proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap pertemuan untuk siklus I mencapai 52,77% dan pada siklus II mencapai 86,11%.

I. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pemegang peranan utama didalam pembelajaran diharapkan memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat guna sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dilatarbelakangi hasil belajar siswa yang masih rendah Oleh Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa fase B SDN Negeri 006 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025.

J. Pertanyaan Penelitian

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Variabel	Aspek yang diamati		Butir
		Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Inovasi Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa	1. Meningkatkan Motivasi Belajar	1, 2, 3, 4, 5
		Masih Rendah Metode Pembelajaran yang kurang menarik	2. Belajar Pengembangan Kompetensi Guru	
		Manfaat Inovasi Pembelajaran	1. Mendorong Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis.	6, 7, 8, 9, 10
			2. Meningkatkan Kolaborasi antar Siswa.	
			3. Meningkatkan Kualitas Pengajaran	

1. Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Strategi pembelajaran apa yang paling sering ibu/bapak gunakan di kelas? Mengapa?
2. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas?
3. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti

PBL, Discovery learning atau lainnya? Bagaimana hasilnya?

4. Bagaimana bapak/ibu mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang Anda terapkan?
 5. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?
 6. Apakah bapak/ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya, media apa yang paling efektif menurut Anda?
 7. Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar siswa?
 8. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang Anda terapkan?
 9. Apakah bapak/ibu pernah menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik dari siswa? Berikan contohnya.
 10. Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah diterapkan?
 11. Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?
-

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dari Yusanto (2019) bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Lebih lanjut Yulianty & Jufri (2020), dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak. Sedangkan penelitian ini, ingin mengkaji secara komprehensif dalam memahami desain penelitian kualitatif mulai dari pengonsepan sampai pada pengkodean hasil data-data yang sudah diperoleh.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Nugroho;, 2020) Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Pendekatan kualitatif sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus dalam penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai penelitian yang mengarah kepada pengkajian pada latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan serta menggambarkan suatu peristiwa secara naratif. (Winarni, 2021)

Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif ialah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Sejumlah teknik pengumpulan data digunakan dalam metode kualitatif, di antaranya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam dari narasumber, sementara observasi partisipatif memungkinkan mereka untuk menggali konteks secara langsung.

Objek penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas fase B SDN Negeri 006 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa fase B SDN Negeri 006 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Negeri 006 Sungai Kunjang yang beralamat di

Jl. Latsitarda 1 No. 26. RT, Karang Asam Ulu, Sungai Kunjang, Kota Samarinda Kalimantan Timur, dan akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk pada data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh dapat berupa manusia, benda, ataupun tempat. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dikarakterkan dengan dua tipe data yakni data primer dan data sekunder. Data kualitatif dikarakterkan dengan dua tipe data yakni data primer dan data sekunder. Dua tipe data hendak dipaparkan dengan cara perinci berikut ini:

1. Data Primer: Data yang didapat ataupun digabungkan oleh peneliti dengan cara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Data primer ialah data yang berasal dari data pengamatan dan tanya jawab.
2. Data Sekunder: Data sekunder ialah data yang berasal dari data- data dokumen. Dokumen tersebut berupa hal - hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti di kelas fase B SD Negeri 006 Sungai Kunjang.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Anufia, & Alhamid, 2019).

Metode penelitian kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan- keputusan yang dibuat tentang desain riset.

Menurut Utama (2018) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi tak berperan serta,

teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.

Sedangkan Wijaya (2018) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan /triangulasi.

1) Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu (Anufia, & Alhamid, 2019). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Macam-macam wawancara (Makbul, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*). Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*). Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*). Adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan, tetapi tetap memberi ruang untuk fleksibilitas dalam percakapan. Peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan respons dari informan, untuk menggali informasi lebih dalam.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mengenai inovasi belajar yang di gunakan saat proses pembelajaran berlangsung, pada kelas fase B.

2. Observasi

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto, rangkaian slide, dan melalui film (Makbul, 2021).

Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui inovasi belajar apa di gunakan guru saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat melihat dengan jelas keadaan di kelas.

3. Dokumentasi

Harahap, (2020) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan (*Trustworthiness*) Data Selain digunakan untuk membantah

tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji *kredibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur, Andarusni, 2020). Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Dalam kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus digambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif, termasuk.

F. Analisis Data

Analisis data salah satu aspek utama dalam analisis metodologi penelitian kualitatif adalah analisis data yang cermat. Ini melibatkan proses mengorganisir, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif dapat melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, dan pencarian hubungan atau pola dalam data. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen).

2. Reduksi Data.

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian Data.

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantif dengan data pendukung.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk inovasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik pada kelas Fase B . Penelitian dilakukan di SDN 006 Sungai Kunjang, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif (video animasi, kartu bergambar, dan aplikasi digital sederhana), penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pendekatan terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dari observasi kelas, terlihat bahwa inovasi-inovasi tersebut berdampak positif terhadap partisipasi aktif peserta didik. Anak-anak menunjukkan minat lebih tinggi, antusias dalam menyelesaikan tugas, serta mampu bekerja sama dalam kelompok kecil. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga tampak signifikan, yang terlihat dari perbandingan nilai evaluasi awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

Wawancara dengan guru kelas dan siswa menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman materi dan membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi, sementara siswa lebih mudah memahami konsep melalui pendekatan visual dan praktik langsung.

B. Pembahasan dan Temuan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Sungai Kunjang, Jl. Latsitarda 1

No. RT 26 Karang Asam Ulu, Kec. Sungai Kunjang pada kelas IV A. SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda, merupakan salah satu Sekolah formal yang berada di Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda yang mulai beroperasi pada tahun 1978 dan Sekolah Dasar Negeri yang sejak tahun 1997. SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda, menempati 2 buah gedung yang masing-masing dibangun pada tahun 1978 yang terbuat dari bangunan kayu dan selanjutnya pada tahun 1995 satu gedung di buat permanen bertingkat dengan luas bangunan sekolah $427 m^2$ dengan luas tanah $2025 m^2$. Kemudian diadakan lagi renovasi gedung pada tahun 2007 yang merupakan bantuan dari pemerintah.

SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda, pada tahun 2007 dijadikan rintisan Sekolah bertaraf internasional dan pada tahun 2012 dijadikan Sekolah piloting untuk kurikulum 2013 menjadi Sekolah Pendidikan Keluarga. Kepala Sekolah SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda saat ini yakni Bapak Agus Sutarno, S.Pd. Penerapan Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda, termasuk di SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda, Sekolah ini terakreditasi A dan memiliki peserta didik 645 orang dengan jumlah banyak guru yakni 31 orang. Jumlah guru yang bertenaga PNS 11 orang, jumlah guru yang bertenaga P3K 13 orang, dan guru tidak tetap berjumlah 7 orang. Adapun Visi dan Misi SD Negeri 006 Sungai Kunjang Samarinda, sebagai berikut:

1) Visi dan misi sekolah

a. Visi sekolah

Unggul dalam prestasi siap berkompetisi secara global berdasarkan imtaq, berkarakter dan berbudaya lingkungan

Indikator visi:

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan
- 2) Unggul dalam kompetensi akademik (IPTEK)
- 3) Unggul dalam prestasi non akademik (Keagamaan,

olahraga, kesenian dan keterampilan)

- 4) Unggul dalam memanfaatkan barang bekas
- 5) Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Unggul dalam pemanfaatan IT
- 7) Unggul dalam bersosialisasi, berbudaya lingkungan dan berdemokrasi
- 8) Unggul dalam HBS

b. Misi sekolah

Untuk mencapai visi dirumuskan misi SDN 006 Sungai Kunjang sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kebiasaan beribadah pada warga sekolah.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif.
- 3) Membiasakan diri disiplin dalam waktu, pakaian dan administrasi.
- 4) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar berbasis lingkungan.
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan sarana belajar (IT).
- 6) Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 7) Menanamkan rasa peduli dan sifat memiliki terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan sekolah yang aman, bersih, sehat dan menyenangkan.

2) Temuan Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas fase B SDN 006 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya media dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru menyatakan bahwa inovasi ini membuat siswa lebih fokus dan mudah diarahkan selama kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar Siswa yang Masih Rendah

Kelas III A

Hasil wawancara dengan wali kelas III A, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu ZN selaku wali kelas III B pada hari Rabu, 21 Mei 2018 Ibu ZN menyatakan bahwa anak-anak itu memiliki karakteristik yang berbeda beda biasanya di lihat dari nilainya terus saya mereview materi pelajarannya. biar saya bisa tahu sejauh mana kemampuan mereka. dan respon siswa terhadap strategi yang saya gunakan mereka senang dan tidak cenderung bosan intinya bagaimana guru mengubah suasananya di kelas .untuk meningkatkan hasil belajar saya juga ikut pelatihan.

Hasil wawancara dengan orang tua murid Ibu L pada hari Kamis, 22 Mei 2018 dalam penggunaan teknologi sangat bagus agar anak-anak lebih konsisten lagi dalam belajar .Ibu L merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini sangat membantu perkembangan anak dan sangat berdampak positif saya pun sangat puas dengan adanya inovasi pembelajaran. karena anak saya jadi lebih cepat memahami materi dan bisa menggunakan handphone untuk belajar.

Hasil wawancara dengan N dan R siswa kelas III A pada hari Rabu, 21 Mei 2018 kami rasa senang saat belajar menggunakan video atau gambar karena sangat membantu kami dalam memahami pelajaran karena lebih seru dan menarik.

Kelas III B

Hasil wawancara dengan wali kelas III B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid

Hasil wawancara dengan Ibu D wali kelas 3b pada hari Rabu, 21 Mei 2018 menyatakan bahwa dalam mengukur keberhasilan saya menggunakan penilaian formatif dan sumatif serta melihat keterlibatan siswa dalam proses belajar ,umpan balik

dari siswa menjadi bahan evaluasi saya. Respon siswa dalam strategi pembelajaran Sebagian besar siswa merespon dengan antusias mereka lebih aktif dalam diskusi dan lebih berani menyampaikan pendapat. Saya juga mengikuti pelatihan tentang IA pelatihan sangat bermanfaat karena saya mendapatkan ide-ide baru yang segar yang langsung saya aplikasikan ke kelas karena itu trainernya langsung dari Jakarta dan memang yang tadinya saya tidak tahu jadi tahu seperti chat GPT dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan orang tua murid Ibu I pada hari Rabu, 21 Mei 2025 Dalam penggunaan teknologi menurut saya sangat baik saja karena dalam penggunaan teknologi anak-anak dapat terbantu dan lebih aktif lagi belajarnya dan inovasi yang di terapkan saat ini sangat berdampak positif terhadap perkembangan anak.

Hasil wawancara dengan I dan J siswa kelas III B pada hari Rabu, 21 Mei 2025 kami lebih suka belajar menggunakan video atau gambar karena kalo menggunakan video atau gambar pelajaran jadi lebih seru dan menarik ini sangat membantu dalam memahami pelajaran.

Kelas III C

Hasil wawancara dengan wali kelas III C, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid

Hasil wawancara dengan Ibu L wali kelas 3c pada kamis, 22 Mei 2025 dalam mengukur keberhasilan pembelajaran strategi yang saya lakukan pertama saya akan memberikan pertanyaan spontan pertanyaan spontan itu untuk mengukur kemampuan mereka. Pertanyaan spontan itu mereka bisa jawab atau tidak kemudian saya akan melakukan evaluasi. Seperti sumatif dan formatif .di situ saya mengukur nilai-nilai keberhasilan mereka. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran sangat senang kalo saya terapkan diskusi anak-anak sangat antusias, cepat menjawab dan mereka akan menjawab sesuai pikiran mereka kalau saya pakai video pembelajaran juga anak-anak

suka karena lebih suka visual lebih tertarik karena melihat ada video, suara yang lebih nyata dalam inovasi pembelajaran saya juga mengikuti pelatihan waktu zaman covid saya mengikuti pelatihan saya di belajar cara membuat link, membuat video pembelajaran dan baru-baru ini juga saya mengikuti pelatihan AI jadi belajar tentang membuat soal membuat video pembelajaran lewat canva seperti itu.

Hasil wawancara dengan orang tua murid Pak A pada hari Kamis, 22 Mei 2025 menurut saya penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat berdampak dalam artian apa yang belum bisa di terapkan guru mereka bisa dapat secara langsung dampak inovasi terhadap pembelajaran kita berbeda sama seperti dulu, tapi sekarang memang era digital jadi mereka dapat wawasan lebih luas dari di terapkannya pembelajaran inovatif dari beberapa saat ini kami belum merasa dampaknya mungkin ke depannya dengan hal-hal yang sudah kita lihat akan berbeda. Mereka akan lebih terbuka wawasannya akan lebih maju.

Hasil wawancara dengan Z dan K kelas III C pada hari Kamis, 22 Mei 2025 yang kami rasakan dalam belajar menggunakan video atau gambar Pelajaran akan lebih seru dan menyenangkan dan dapat membantu lebih muda memahami Pelajaran.

Kelas IV A

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid

Hasil wawancara dengan Ibu J wali kelas IV A pada hari Rabu 2 Mei 2025 dalam mengukur keberhasilan ibu mengukurnya itu dari keberhasilan mereka menyelesaikan tugas. apakah semuanya bisa menyelesaikan semua dengan nilai yang sebenarnya ,perubahan sikap yang utama bahwa Pelajaran itu akan berhasil apabila mereka paham dengan apa yang mereka pelajari hari ini. Adapun Respon siswa dalam penerapan inovasi pembelajaran sangat baik mereka merasa nyaman dan pelajaran mudah di terima dalam meningkatkan inovasi ibu juga mengikuti pelatihan secara

Online itu memang sangat membantu sekali untuk kita dalam menyampaikan lebih terarah kepada anak-anak .dan kita tahu poin-poin apa di usia kelas 4 itu kita harus tahu perkembangan mereka bagaimana karena di peralihan antara anak-anak ke dewasa karena kalau dia gagal di kelas Empat akan berdampak di kelas selanjutnya tapi kalau dia mampu akan nyaman jadi dari pelatihan itu kita terapkan ke anak-anak jadi akhirnya merasa nyaman dengan apa yang kita sampaikan

Hasil wawancara dengan pak E orang tua murid kelas IV A pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam penggunaan media pembelajaran atau teknologi saya sangat mendukung karena membantu anak lebih cepat memahami materi yang di sampaikan kalo melalui media pembelajaran. namun ada juga dampak negatif dari teknologi anak bisa menjadi ketergantungan tapi itu kembali lagi dari cara orang tua membatasi penggunaan gadget ke anak. Karena zaman sekarang kan inovasi semakin cepat ,kita harus ikuti dan dukung mereka dalam proses Pendidikan karena di samping perkembangan akademik kita juga bangun karakter dalam penggunaan inovasi pembelajaran di sekolah karena anak saya kan masih SD belum terlalu kelihatan, mungkin ke depannya pembelajaran inovatif ini terus di kembangkan hasilnya akan bagus kita sebagai orang tua tetap mendukung dan puas.

Hasil wawancara dengan CG dan EC siswa kelas IV A pada hari Rabu, 21 Mei 2025 yang kami rasakan belajar menggunakan video atau gambar sangat senang dan Pelajaran juga jadi lebih cepat di mengerti.

Kelas IV B

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu AD wali kelas IV B pada hari Selasa, 20 Mei 2025 dalam mengukur Tingkat keberhasilan siswa saya tanya ke siswa paham kemudian otomatis wawasan mereka bertambah dan Ketika saya mengulang lagi materi itu

mereka bisa teringat .respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang saya terapkan dari saya lihat ya mereka tertarik karena ada ilmu pengetahuan yang mereka belum dapat kalo berdasarkan tontonan penyampaian guru yang wawasan luas itu perlu. Dalam peningkatan hasil belajar saya juga ikut pelatihan dari kementerian untuk mengupgrade guru terutama buat yang gaptek dan kurang memahami teknologi itu sangat membantu.

Hasil wawancara dengan orang tua murid ibu K pada hari Selasa, 20 Mei 2025 kalo menurut saya sih strategi saat ini kan di gunakan di sekolah-sekolah tapi tergantung anaknya kadang ada yang bisa menyerap kadang juga tidak tapi menurut saya bagus karena jaman sekarang memang perlunya strategi pembelajaran yang lebih modern dan inovasi sangat membantu terhadap perkembangan karakter dan akademik anak dalam penerapan pembelajaran inovatif di sekolah saya puas-puas saja tapi Kembali lagi ke otak anaknya sih kadang ada kadang ada yang cepat memahami kadang juga tidak.

Hasil wawancara dengan AF dan H siswa kelas IV B pada hari Selasa, 20 Mei 2025 yang kami rasakan belajar menggunakan video atau gambar sangat tertarik dan menyenangkan karena Pelajaran lebih cepat di mengerti.

Kelas IV C

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid

Hasil wawancara dengan Ibu LU wali kelas 4C pada hari rabu 21 Mei 2025 kebiasaan ibu mengukur keberhasilan biasanya melalui penilaian hasil belajar siswa terus observasi selama proses pembelajaran kemudian umpan balik dari siswa kemudian ibu membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi untuk melihat dampaknya . respon siswa dalam penerapan pembelajaran inovatif rata-rata respon siswa sangat positif dan antusias mereka senang dengan kegiatan yang

bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif dan media pembelajaran yang ibu terapkan membuat mereka lebih aktif dan percaya diri .ada beberapa pelatihan yang ibu ikuti manfaatnya sangat besar ibu jadi lebih kreatif dalam Menyusun strategi pembelajaran mengenai metode baru serta meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi serta pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa.

Hasil wawancara dengan orang tua murid ibu H pada hari Kamis, 22 Mei 2025 penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran sangat baik karena anak-anak lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. apalagi sekarang kan menggunakan proyektor atau video jadi anak-anak merasa pembelajaran jadi lebih menyenangkan .dan inovasi yang di terapkan saat ini menurut saya sangat berdampak positif istilahnya anak-anak jadi lebih tahu tentang teknologi jadi wawasan anak-anak jadi lebih bertambah. Dalam penerapan pembelajaran inovatif saya sangat puas karena sangat membantu anak dalam memahami pelajaran.

Hasil wawancara dengan E dan V siswa kelas IV C pada hari Rabu, 21 Mei 2025 yang kami rasakan Ketika belajar menggunakan video atau gambar sangat senang karena menarik ada gambarnya dan lebih cepat memahami materi Pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Kelas IV D

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan wali kelas 4D Ibu APK pada hari Rabu 21 Mei 2025 dalam mengukur Tingkat keberhasilan biasanya kalo anak-anaknya bermasalah untuk mempelajari suatu masalah biasanya itu saya lihat dua hari ke depan atau beberapa hari ke depan saya menanyai apakah masalah yang ada itu dapat terpecahkan atau tidak biasanya saya terus menggali-gali .semenjak saya menerapkan inovasi pembelajaran anak-anak menjadi tahu oh ternyata begini cara

memecahkan masalah begini jalannya mereka jadi lebih tahu ke depannya seperti apa. Hasil wawancara dengan orang tua murid kelas IV D Ibu L pada hari Rabu, 21 Mei 2025 saya sangat mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak dengan adanya teknologi Pelajaran bisa

lebih menarik Misalnya, ketika materi sulit dijelaskan hanya lewat buku, mereka bisa mencari penjelasan lewat video atau aplikasi belajar. Menurut saya, inovasi pembelajaran saat ini sangat membantu perkembangan anak, baik secara akademik maupun dari segi karakter. Anak saya terlihat lebih aktif dalam belajar. Saya cukup puas dengan hasil pembelajaran anak sejak diterapkannya metode inovatif. Anak saya sekarang lebih antusias belajar dan tidak bosan seperti dulu.

Hasil wawancara dengan N dan D siswa kelas IV D pada hari rabu 21 Mei 2025 kami merasa lebih senang dan tidak bosan kalau belajar pakai video atau gambar. Soalnya, pelajaran jadi lebih jelas dan gampang dipahami. Karena kalo melihat gambarnya langsung atau animasinya bikin saya lebih paham daripada cuma baca buku. menurut kami belajar pakai video dan gambar itu sangat membantu.

2. Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik

Kelas III A

Hasil wawancara dengan wali kelas III A, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan Ibu ZN selaku wali kelas 3b pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam mengatasi metode pembelajaran yang kurang menarik Strategi pembelajaran yang paling sering saya gunakan di kelas adalah metode ceramah untuk penyampaian materi, dilanjutkan dengan presentasi dan kerja kelompok. Ceramah saya gunakan di awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman dasar secara menyeluruh kepada siswa. Setelah itu, saya mendorong siswa untuk aktif melalui

presentasi dan diskusi kelompok. Tujuannya agar mereka bisa mengembangkan pemikiran kritis, belajar bekerja sama, dan lebih mendalami materi secara mandiri dalam menyesuaikan karakteristik siswa perlu pengenalan terlebih dahulu terus anak-anak itu cenderung bosan jadi kalo misalnya Cuma belajar ceramah mereka bakalan bosan jadi sekali-sekali presentasi dan kelompok. Saya juga menggunakan pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis masalah biasanya kalo memecahkan masalah itu di bagi kelompok kalo kegiatan di kelas menyusun puzzle itu kan kerja kelompok bagaimana caranya mereka bisa menyusun puzzle itu sehingga menjadi bentuk yang sempurna mereka di latih kesabarannya gimana kerja samanya. Ada juga kendala dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda- beda terus tidak semua anak di kelas itu rajin ada kalanya mereka itu malas tidak semangat dan antusias atau bisa jadi terpaksa . di akhir pelajaran saya bisanya melakukan refleksi dengan mereview materi dan memberi tugas.

Hasil wawancara dengan orang tua murid ibu L pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dengan adanya pembelajaran berbasis proyek di sekolah saya sangat mendukung agar anak -anak bisa lebih aktif dalam kegiatan di sekolah dan lebih berkembang lagi. Sebagai orang tua, saya berusaha aktif mendampingi anak dalam menghadapi perubahan dan inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.. Jika ada kesulitan, saya mencoba berkomunikasi dengan guru untuk mencari solusi. Saya merasa peran orang tua sangat penting agar anak bisa lebih cepat beradaptasi dan tetap semangat belajar dengan metode yang baru."

Hasil wawancara dengan N dan R siswa kelas 3c pada hari Rabu 21 Mei 2025 Yang paling kami sukai dari cara belajar di kelas saat guru berdiskusi atau kerja kelompok. kami juga suka kalau belajar sambil menonton video atau seperti praktik langsung. Belajarnya jadi enggak membosankan dan lebih mudah dimengerti." Menurut kami, guru bisa membuat pelajaran lebih seru kalau disampaikan dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan video, gambar, cerita, atau permainan. Kami juga suka kalo belajar menggunakan kompetisi jadi lebih menantang.

Kelas III B

Hasil wawancara dengan wali kelas III B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu D wali kelas III B pada hari Rabu 21 Mei 2025 dalam mengatasi pembelajaran yang kurang menarik saya biasanya paling sering menggunakan metode strategi pembelajaran kooperatif karena sangat efektif melibatkan siswa secara aktif dan kerja sama antara siswa dalam menyesuaikan strategi pembelajaran saya memperhatikan gaya belajar siswa apakah mereka visual, auditorik atau kinestetik dan saya sesuaikan pendekatan serta media yang saya gunakan sesuai dengan sesuai dengan kebutuhan mereka .saya juga pernah menggunakan pembelajaran aktif seperti PBL pembelajaran berbasis masalah hasilnya sangat positif karena siswa lebih aktif, kritis dan antusias dalam memecahkan masalah yang nyata secara relevan dengan kehidupan mereka dalam penerapan pembelajaran inovatif juga tentunya ada kendala ada beberapa kendala itu termasuk keterbatasan sarana, kurangnya waktu perencanaan yang memadai dan variasi kemampuan siswa yang cukup jauh. Saya melakukan refleksi setelah selesai mengajar dengan mencatat apa yang berhasil dan tidak serta umpan balik dari siswa.

Hasil wawancara dengan orang tua murid ibu I pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam penerapan pembelajaran inovatif saya sangat mendukung apalagi seperti adanya proyek di kelas akan membuat anak-anak menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok antar siswa dan lebih menambah pengetahuan yang lebih untuk anak dalam beradaptasi dengan inovasi pembelajaran saya sebagai orang tua sangat support anak dan membantu menyiapkan keperluan yang di butuh kan anak saya.

Hasil wawancara dengan I dan J siswa kelas III B pada hari Rabu, 21 Mei 2025 yang paling kami sukai dari belajar di kelas ketika bermain sambil belajar karena membuat kita rileks dan materi yang di sampaikan juga cepat di serap. Biasanya kalo guru membuat pelajaran lebih seru kalo menyuruh kita menonton video dan

di akhir akan ada pertanyaan itu sangat menarik karena kita di latih untuk fokus dalam menyimak video.

Kelas III C

Hasil wawancara dengan wali kelas III C, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu L wali kelas III C pada Kamis, 22 Mei 2025 dalam mengatasi metode pembelajaran yang kurang menarik strategi yang sering saya pakai adalah diskusi kelas karena diskusi kelas itu menurut saya untuk kelas saya itu lebih menarik, Mereka di situ berpikir kritis ,terus bisa mengemukakan masalah mereka, pendapat mereka masing-masing sesuai pikiran mereka, mereka bisa bertukar pikiran dan melatih berkomunikasi mereka. dalam menyesuaikan pembelajaran saya mengamati dengan kemampuan siswa. karena siswa itu kan kemampuannya berbeda-beda jadi saya melihat gaya belajar mereka, cara mereka memahami Pelajaran, kemampuan akademik mereka, atau kemampuan pembelajaran mereka, Tingkat konsentrasinya, perhatian mereka terhadap materi kemudian setelah itu baru saya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan Sebagian besar siswa di kelas. Saya sering menggunakan pembelajaran aktif terutama di Pendidikan Pancasila. saya sering memberikan anak-anak sebuah kasus atau suatu masalah kemudian mereka akan mendiskusikan ,memecahkannya Bersama, kemudian mereka mencari solusinya, dengan begitu mereka lebih antusias menggunakan pikiran mereka masing-masing dan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai Solusi yang mereka punya. Kalo kendala dalam penerapan strategi kalo menurut saya tidak ada karena sekolah ini semua sudah di lengkapi .kalo khusus saya saja mungkin karena baru-baru ini laptop saya rusak jadi saya tidak pakai tapi untuk sebelumnya saya pakai untuk membantu saya mengajar di kelas. saya juga di akhir Pelajaran melakukan refleksi dengan evaluasi hasil belajar siswa kemudian mencatat kesulitan apa ,di materi

yang mana yang murid tidak paham, terus saya juga introspeksi ke diri apakah saya yang salah dalam mengajar ,apa yang perlu saya baiki kemudian saya juga bertukar pikiran dengan teman sejawat masalah-masalah yang saya temukan, kemudian dapat masukan dari teman-teman saya dan saya terapkan di kelas.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III C pak A pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dalam penerapan pembelajaran inovatif untuk pribadi saya , di Pelajaran zaman dulu kita kan tidak pernah mendapatkan hal seperti ini. Tapi ini saya rasa lebih terbuka ,lebih bagus, lebih inovatif dan anak-anak mungkin dapat pembelajaran yang lebih berkesan dan lebih luas wawasannya. Peran kami dalam membantu anak beradaptasi lebih support ya jadi mereka perlu di cari moodnya jadi mereka harus fokus dulu nah jadi kal mereka sudah fokus mungkin bisa belajar tapi kalo merek tidak fokus mereka larinya ke lain-lain.

Hasil wawancara dengan Z dan K kelas 3c pada hari kamis 22 Mei 2025 kami suka belajar di sekolah ini karena guru-gurunya baik dan membuat pelajaran jadi seru. Kami tidak hanya duduk dan menulis, tapi juga sering menonton video, bermain, atau belajar di luar kelas. Guru suka membuat permainan, kuis, atau lomba supaya kami semangat belajar. Kami senang kalau belajar sambil bermain atau ikut kompetisi, karena jadi lebih mudah paham dan tidak bosan.

Kelas IV A

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan Ibu J wali kelas IV A pada hari Rabu, 21 Mei 2025 metode pembelajaran yang kurang menarik dalam praktik saya sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pendekatan lain. Strategi utama saya adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, di mana siswa ikut terlibat secara langsung. Jadi, bukan hanya guru yang aktif, tapi siswa juga turut aktif dalam

proses belajar. Tujuan saya adalah membuat siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapatnya dengan bebas. Misalnya, saat ingin bertanya, mereka bisa melakukannya dengan gaya mereka sendiri, tanpa tekanan, dan sesuai dengan kemampuan mereka. Saya ingin mereka bisa mengeksplorasi diri dan menunjukkan rasa ingin tahu secara alami. Biasanya, sebelum memulai pelajaran, saya memastikan dulu bahwa suasana kelas nyaman bagi anak-anak. Saya menyapa mereka, menanyakan kabar, dan menciptakan suasana yang hangat. Setelah mereka merasa tenang dan siap, barulah pelajaran dimulai. Dengan cara ini, mereka lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan. Setelah itu, kegiatan belajar pun bisa berjalan lancar seperti biasa, dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan materi. Dalam proses pembelajaran, saya selalu berusaha menyesuaikan pendekatan dengan kondisi dan karakter anak-anak. Dari sekitar 30 siswa dalam satu kelas, tentu setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran, ada yang perlu waktu lebih lama, dan ada juga yang masih mengalami kesulitan cukup besar dalam memahami materi.

Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kemampuan membaca. Meskipun sebagian besar siswa di kelas empat sudah bisa membaca, masih ada beberapa siswa meskipun hanya sebagian kecil yang belum lancar atau bahkan belum bisa membaca sama sekali. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, karena kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran secara keseluruhan dalam penerapan pembelajaran inovatif saya juga menggunakan pembelajaran aktif seperti PBL situ sangat bagus dalam mengasah anak memecahkan suatu permasalahan. Dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya ada kendala kadang dalam penggunaan alat kita seperti rebutan artinya seperti WIFI atau yang lain itu kendala juga bagi ibu kadang internetnya yang lambat itu sih sebenarnya saya sering melakukan refleksi, awal pertama kita masuk, kalau pelajarannya sama ya. Misalnya bahasa Indonesia, kita akan mengulang pelajaran kemarin, merefleksikan kembali. Mengulang kembali apakah mereka ingat atau enggak. Kemudian mereka bisa bertanya kembali dengan apa yang pelajaran yang belum

mereka ketahui. Kemudian kalau pulang, saya harus setiap pulang anak-anak harus bisa menjawab dulu. Sebelum mereka pulang, kita akan berikan pertanyaan dulu. Setelah dia dapat jawab, baru boleh pulang. Berikan tepuk tangan atau jempol untuk mereka supaya lebih semangat untuk belajar.

Hasil wawancara dengan orang tua murid kelas IV A Pak E pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam penerapan pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek saya sangat mendukung karena fleksibilitasnya belajar itu ada, kalau keterampilan digital dampak positifnya juga ada di sertai dengan peran guru- gurunya mereka juga harus memahami teknologi. Peran kami orang tua kami juga sebagai motivator kalau pembelajaran digital itu penting kita sebagai orang tua harus mensupport anak kita harus pro dengan yang dengan yang di belajarkan di sekolah dan kita juga harus membangun rasa percaya diri anak.

Hasil wawancara dengan CG dan EC kelas 4a pada hari Rabu, 21 Mei 2025 kami suka belajar di sekolah ini karena caranya seru dan tidak membosankan. Guru sering mengajak diskusi, kerja kelompok, atau belajar di luar kelas, jadi kami lebih semangat dan cepat paham. Guru juga membuat pelajaran jadi menyenangkan dengan bercerita, memberi contoh nyata, atau memakai video dan gambar. Kadang ada tantangan kecil yang seru. Saya senang kalau belajar lewat permainan atau lomba. Jadi lebih seru, tidak mengantuk, dan kami bisa belajar sambil bermain.

Kelas IV B

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B, orang tua dan 2 siswa dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid

Hasil wawancara dengan ibu AD wali kelas 4b pada hari Selasa 21 Mei 2025 dalam mengatasi pembelajaran yang kurang menarik saya menggunakan strategi yang berbeda-beda jadi tergantung topik yang akan saya terapkan di kelas saya tidak monoton menggunakan satu strategi tetapi macam-macam mengikuti kondisi anak-

anak di kelas. Cara saya menyesuaikan karakter siswa awalnya saya menggunakan kontekstual. Ketika anak-anak sudah kehilangan konsentrasi itu saya rubah lagi modelnya dengan tanya jawab. Kalau tanya jawab itu anak-anak yang mengantuk langsung terbangun. Dalam penerapan pembelajaran inovatif saya juga menggunakan pembelajaran aktif seperti PBL jadi terutama di kelas saya kami membahas tentang jual beli jadi walaupun awalnya konteksnya tentang jual beli saya mengubah ke fenomena yang ada sekarang. Adapun kendala dalam penerapan pembelajaran inovatif karena anak-anak jaman sekarang ini kurang suka membaca jadi pembelajaran inovatif tidak bisa serta-merta hanya menjelaskan pakai proyektor kalau mereka pada dasarnya tidak punya pengetahuan itu yang agak lambat.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas 4b Ibu K pada hari Selasa, 20 Mei 2025. Saya sangat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif karena dapat membantu anak belajar lebih aktif, mandiri, dan kreatif. Metode seperti blended learning atau proyek membuat anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Saya juga kadang mendampingi anak saat belajar di rumah, terutama ketika menggunakan teknologi dan saya juga selalu memberikan semangat kepada anak.

Hasil wawancara dengan AF dan H siswa kelas 4b pada hari Selasa, 20 Mei 2025 kami senang kalau pelajaran disampaikan melalui permainan atau kompetisi. Belajarnya jadi lebih menarik, tidak membosankan, dan kami bisa lebih memahami materi.

Kelas IV C

Hasil wawancara dengan wali kelas IV C, orang tua dan 2 siswa. Dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah dilakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu LU wali kelas IV C pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif saya biasa menggunakan pembelajaran

kooperatif dan kontekstual saya pilih ini karena siswa kelas empat masih sangat aktif dan suka belajar dalam suasana yang menyenangkan dengan kerja kelompok dan pembelajaran yang di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih muda memahami materi dan tidak cepat bosan. dalam menyesuaikan karakteristik siswa biasanya ibu menyesuaikan strategi dengan melakukan pemetaan karakter baik dari segi minat, gaya belajar maupun kemampuan akademik. Biasanya di awal kenaikan kelas ibu melakukan observasi awal. Nanti kita tahu untuk siswa yang visual nanti di gunakan media gambar atau video kemudian untuk siswa yang aktif secara verbal biasanya ibu kasih peran dalam diskusi kelompok dan presentasi biasanya ibu kasih peran dalam diskusi kelompok atau presentasi dan sering juga ibu gabungkan strategi itu supaya mereka semua tercover. Ada juga kendala dalam penerapan pembelajaran inovatif Kendala yang ibu hadapi antara lain keterbatasan waktu terus bagaimana kemampuan siswa dan fasilitas teknologi yang belum merata terus cara mengatasinya dengan membuat rancangan pembelajaran yang fleksibel dan memanfaatkan alat sederhana dan digital yang tersedia secara maksimal. Ibu juga sering melakukan refleksi biasanya dengan mencatat apa yang berhasil dan kurang berhasil setelah pembelajaran selain itu ibu juga kadang berdiskusi dengan guru yang lain teman sejawat atau juga dengan kepala sekolah atau juga dengan melakukan evaluasi Bersama siswa secara sederhana untuk mendapatkan masukan dari mereka.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV C Ibu H pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dalam penerapan pembelajaran inovatif saya sangat mendukung karena sangat membantu dalam perkembangan anak dan anak menjadi lebih mudah memahami materi dan saya juga selalu mensupport anak dengan melengkapi keperluan yang di butuhkan anak saya.

Hasil wawancara dengan E dan V siswa kelas 4c pada hari Rabu 21 Mei 2025 kami senang pembelajaran di kelas Ketika ibu guru menggunakan video atau gambar karena sangat membuat kami lebih tertarik sehingga lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Kelas IV D

Hasil wawancara dengan wali kelas IV D, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu APK wali kelas IV D pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dalam mengatasi pembelajaran yang kurang menarik Saya biasanya menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)* karena metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif memecahkan masalah. Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari- hari. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami konsep, merasa pelajaran lebih bermakna, dan lebih termotivasi untuk belajar karena merasa materi tersebut relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Dalam menyesuaikan karakter siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, saya biasanya mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau gaya belajarnya agar mereka bisa saling mendukung saat bekerja sama. Selain itu, saya juga sering memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka agar materi lebih mudah dipahami oleh semua siswa, baik yang cepat menangkap pelajaran maupun yang butuh penjelasan lebih. Dengan pendekatan ini, saya berusaha agar semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ada juga kendala dalam penerapan pembelajaran inovatif karna anak kelas empat pemikiran masih belum jauh ke depan jadi kadang-kadang secara inovatif saya Cuma berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV D Ibu L pada hari Rabu, 21 Mei 2025 Saya sangat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *blended learning* atau pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Menurut saya, metode seperti ini membuat anak lebih tertarik belajar, tidak mudah bosan, dan lebih aktif. Inovasi ini juga membantu anak mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Sebagai orang tua, saya berperan aktif dalam membantu anak beradaptasi

dengan metode pembelajaran baru. Saya, mendampingi anak mengerjakan tugas, dan membantu mereka memahami penggunaan teknologi yang diperlukan.

Hasil wawancara dengan N dan D siswa kelas 4d pada hari Rabu, 21 Mei 2025 kami suka belajar di kelas asyik dan tidak membosankan. Guru sering mengajak diskusi, kerja kelompok, jadi saya lebih semangat Pelajaran juga jadi seru karena guru suka bercerita, memberi contoh yang mudah dimengerti, dan memakai gambar atau video. Kami juga suka kalau belajar lewat permainan atau lomba. Jadi lebih menyenangkan.

3. **Manfaat Inovasi Pembelajaran**

Kelas III A

Hasil wawancara dengan wali kelas III A, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu ZN selaku wali kelas III B pada hari Rabu, 21 Mei 2025 Saya menggunakan pembelajaran aktif seperti PBL biasanya dalam memecahkan suatu masalah misalnya dalam kegiatan Menyusun puzzle itu akan membangun kerja kelompok antar siswa membangun kerja samanya dan hasilnya sangat baik. Dan media pembelajaran yang paling efektif biasanya saya menggunakan LCD presentasi tapi tidak hanya presentasi saya, ada juga menonton Youtube supaya membangun suasana di kelas dan pakai aplikasi juga untuk kuis jadi belajarnya beda tidak hanya kuis, presentasi saja tetapi memakai alat peraga juga.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III A ibu L pada hari Kamis 22 Mei 2025 penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak sangat bagus jadi anak menjadi lebih tahu dan cepat mengerti. tantangan dalam mendampingi anak belajar digital kadang anak agak susah mereka sering menggunakan gadget untuk bermain game jadi kita sebagai orang tua harus tetap memantau. harapan saya di

inovasi pembelajaran yang mendatang terus di tingkatkan agar anak-anak menjadi lebih pintar lagi.

Hasil wawancara dengan N dan R siswa kelas III A pada hari Rabu 21 Mei 2025 kami ingin kalo belajar menggunakan video atau gambar karena Ketika Pelajaran menggunakan video atau gambar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran bisa dipahami.

Kelas III B

Hasil wawancara dengan wali kelas III B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan Ibu D wali kelas III B pada hari Rabu 21 Mei 2025 manfaat inovasi pembelajaran saya menggunakan pembelajaran berbasis masalah hasilnya sangat positif karena siswa lebih aktif ,kritis dan antusias dalam memecahkan masalah yang nyata secara relevan di kehidupan mereka. Dalam penggunaan media digital yang paling efektif menurut saya adalah video animasi karena membantu siswa memahami konsep dengan mudah. Selain itu Ibu D juga mengikuti pelatihan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran contohnya seperti pelatihan tentang IA pelatihan sangat bermanfaat karena saya aplikasikan ke kelas karena itu trainernya dari Jakarta jadi yang tadinya saya tidak tahu jadi tahu seperti chat GPT dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan orang tua murid Ibu I pada hari Rabu 21 Mei 2025 manfaat Dalam penggunaan teknologi menurut saya sangat baik saja karena dalam pengguna teknologi anak-anak dapat terbantu dan lebih aktif lagi belajarnya. Inovasi yang di terapkan saat ini sangat berdampak sekali terhadap perkembangan anak.

Hasil wawancara dengan I dan J siswa kelas III B pada hari rabu 21 Mei 2025 kami ingin belajar menggunakan video karena lebih cepat di mengerti dan ada gambarnya kami juga suka kalo pelajaran di lakukan secara kompetisi atau permainan karena lebih menantang.

Kelas III C

Hasil wawancara dengan wali kelas III C, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu L wali kelas 3c pada hari kamis, 22 Mei 2025 manfaat inovasi di kelas. Saya sering menggunakan pembelajaran aktif terutama di Pendidikan Pancasila hasilnya sangat positif saya sering memberikan anak-anak sebuah kasus atau suatu masalah kemudian mereka akan mendiskusikan, memecahkannya bersama, kemudian mereka mencari solusinya .dengan begitu mereka lebih antusias menggunakan pikiran mereka masing-masing dan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai Solusi yang mereka punya dalam penggunaan media digital yang paling efektif menurut saya seperti proyektor, laptop, sepiker di kelas saya pakai video pembelajaran juga jadi hampir semua efektif. Ibu L juga ikut serta dalam pelatihan peningkatan inovasi pembelajaran seperti belajar membuat link, membuat video dan ikut juga dalam pelatihan IA hasilnya menurut saya sangat bermanfaat.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas III C pak A pada hari Kamis 22 Mei 2025 Manfaat dalam pembelajaran inovatif menurut saya penggunaan teknologi dalam pembelajaran inovatif sangat berdampak dalam artian apa yang belum bisa di terapkan guru mereka bisa dapat secara langsung. Pembelajaran inovatif yang di terapkan sangat berdampak positif terhadap perkembangan akademik anak. Harapan inovasi di masa depan semoga lebih di tingkatkan lagi agar pembelajaran inovatif cepat di serap anak.

Hasil wawancara dengan Z dan K siswa kelas III C pada hari Kamis 22 Mei 2025 manfaat inovasi pembelajaran yang kami rasakan Ketika pembelajaran menggunakan video atau gambar pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan cepat di mengerti kami juga senang kalo pembelajaran menggunakan kompetisi jadi seru dan menantang.

Kelas IV A

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu J wali kelas IV A pada hari Rabu 21 Mei 2025 manfaat inovasi pembelajaran saya juga menggunakan pembelajaran aktif seperti PBL hasilnya sangat bagus dalam mengasah anak memecahkan suatu permasalahan. Media paling efektif yang saya gunakan adalah video pembelajaran karena anak-anak lebih senang sehingga Pelajaran jadi lebih cepat di serap anak- anak dan saya juga tidak lupa selalu Ice breaking Ibu J juga mengikuti pelatihan pembelajaran inovatif secara Online saya sering ikut itu memang banyak membantu untuk anak-anak zaman sekarang yang sudah paham dengan digital jadi membantu kita dalam penyampaian kepada anak-anak itu lebih terarah jadi menurut saya sangat berdampak sekali.

Hasil wawancara dengan orang tua murid kelas IV A pak E pada hari Rabu 21 Mei 2025 manfaat inovasi dalam penggunaan media pembelajaran atau teknologi saya sangat mendukung karena membantu anak lebih cepat memahami materi yang di sampaikan kalo melalui media pembelajaran, media pembelajaran yang di terapkan saat ini sangat berdampak positif terhadap perkembangan anak terutama akademik anak dan saya berharap inovasi di masa depan lebih berkembang lagi agar anak-anak menjadi lebih kreatif.

Hasil wawancara dengan CG dan EC siswa kelas 4a pada hari Rabu, 21 Mei 2025 manfaat inovasi kami senang belajar menggunakan kompetisi atau permainan sangat menyenangkan dan sangat menantang Pelajaran pun jadi lebih cepat di serap.

Kelas IV B

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting

dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu AD wali kelas IV B pada hari Selasa, 20 Mei 2025 manfaat inovasi pembelajaran saya menggunakan pembelajaran aktif seperti PBL jadi terutama di kelas saya kami membahas tentang jual beli jadi walaupun awalnya konteksnya tentang jual beli saya mengubah ke fenomena yang ada sekarang. Ibu AD juga mengikuti pelatihan Dalam peningkatan hasil belajar siswa dari kementerian untuk mengupgrade guru terutama buat yang gaptek dan kurang memahami teknologi itu sangat membantu.

Hasil wawancara dengan orang tua murid Ibu K pada hari Selasa, 20 Mei 2025 manfaat inovasi menurut saya sih strategi saat ini kan di gunakan di sekolah- sekolah tapi tergantung anaknya kadang ada yang bisa menyerap kadang juga tidak tapi menurut saya bagus karena jaman sekarang memang perlunya strategi pembelajaran yang lebih modern. Saya sangat mendukung anak saya dalam pembelajaran inovatif dan harapan saya inovasi di masa depan semakin berkembang lagi.

Hasil wawancara dengan AF dan H siswa kelas IV B pada hari Selasa, 20 Mei 2025 manfaat inovasi kami suka kalo Pelajaran menggunakan media gambar karena lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami.

Kelas IV C

Hasil wawancara dengan wali kelas IV C, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu LU wali kelas 4c pada hari Rabu, 21 Mei 2025 manfaat inovasi pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran aktif berbasis masalah menurut saya bagus terutama di Pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia hasilnya cukup baik siswa menjadi tertantang dan antusias karena mereka merasa memiliki peran penting terutama dalam memecahkan masalah mereka juga jadi lebih berani

dalam menyampaikan pendapat. Media pembelajaran yang paling efektif menurut saya video membantu menjelaskan materi yang abstrak kemudian hampir di setiap pembelajaran Ibu LU menggunakan video pembelajaran. Penggunaan video dalam proses pembelajaran sangat signifikan membantu siswa memahami materi dengan cepat meningkatkan motivasi belajar, mereka juga jadi lebih mandiri. Ibu LU juga mengikuti pelatihan dan manfaatnya sangat besar ibu jadi lebih kreatif dalam Menyusun strategi pembelajaran mengenal metode baru serta meningkatkan kompetensi.

Hasil wawancara dengan orang tua murid kelas IV C ibu H pada hari Kamis, 22 Mei 2025 manfaat inovasi dalam penggunaan strategi pembelajaran sangat baik karena anak-anak lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran apalagi sekarang kan menggunakan proyektor atau video jadi anak-anak merasa pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Dan harapan saya di inovasi masa depan lebih di tingkatkan lagi agar ke depannya siswa menjadi lebih mengerti lagi.

Hasil wawancara dengan E dan V siswa kelas 4v pada hari Rabu, 21 Mei 2025 manfaat inovasi kami merasa pembelajaran menggunakan video atau gambar sangat menarik sehingga pembelajaran cepat di mengerti dan di tambah Pelajaran menggunakan kompetensi lebih menantang.

Kelas IV D

Hasil wawancara dengan wali kelas IV D, orang tua dan 2 siswa .dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam pengumpulan data sudah di lakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu APK wali kelas IV D pada hari Rabu, 21 Mei 2025 manfaat inovasi pembelajaran Saya biasanya menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)* hasilnya sangat bagus karena metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif memecahkan masalah. Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami konsep, merasa pelajaran lebih bermakna, dan lebih termotivasi untuk belajar karena merasa materi tersebut relevan dengan pengalaman mereka sendiri. menurut ibu APK media pembelajaran yang paling efektif itu biasanya kalo di kelas saya melihat contoh langsung jadi saya memakai proyektor di kelas untuk menampilkan video pembelajaran dan itu menurut saya sangat efektif.

Hasil wawancara dengan orang tua murid ibu L pada hari Rabu, 21 Mei 2025 manfaat inovasi saya sangat mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak dengan adanya teknologi Pelajaran bisa lebih menarik Misalnya, ketika materi sulit dijelaskan hanya lewat buku, mereka bisa mencari penjelasan lewat video atau aplikasi belajar. Harapan saya pembelajaran inovatif di masa depan agar lebih di tingkatkan agar anak-anak menjadi lebih berkembang lagi.

Hasil wawancara dengan N dan D siswa kelas IV D pada hari Rabu, 21 Mei 2025 manfaat inovasi kami sangat senang kalau pembelajaran menggunakan video atau gambar karena sangat menyenangkan sehingga pembelajaran yang di sampaikan guru mudah di serap.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa yang Masih Rendah

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hasil belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketika hasil belajar rendah, hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Menurut Lathifah dkk. (2024); Teori pembelajaran konstruktivisme menganggap bahwa belajar bukan hanya aktivitas yang dijalani manusia, tetapi juga proses manusia untuk menciptakan dan menyusun pengetahuannya sendiri dari pengalaman-pengalamannya masing-masing.

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa yang memiliki hasil

belajar rendah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang aktif dan peduli dapat membantu siswa lebih semangat dan mudah memahami pelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah menggunakan strategi pembelajaran inovatif. Artinya, guru tidak hanya menggunakan cara mengajar yang itu-itu saja, tetapi mencoba metode baru yang lebih menarik dan membuat siswa aktif. Contohnya seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, atau menggunakan video dan media digital dalam pembelajaran.



Gambar 1 Pembelajaran Menggunakan Video

Dengan cara ini, siswa yang sebelumnya kurang semangat atau sulit memahami pelajaran akan lebih tertarik dan lebih mudah mengerti. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda, seperti belajar lewat gambar, suara, atau gerak. Selain itu, guru juga bisa memberi perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, misalnya dengan memberi tugas tambahan yang lebih mudah dipahami, atau mengajak siswa berdiskusi secara pribadi.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Siti Quraini Fitroh dkk pada tahun 2023 "Inovasi Model Strategi Atau Metode Pembelajaran". Dari penelitian ini mendapat hasil dan kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan juga tidak terlepas dari metode

pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Guru perlu memilih strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga memiliki peran yang penting terhadap pengembangan pembelajaran peserta didik. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektivitas, disarankan supaya guru memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru juga perlu memperhatikan interaksi antara guru dan peserta didik, serta memanfaatkan metode pembelajaran berbasis kelompok untuk memperkaya proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Yang Kurang Menarik

Metode pembelajaran yang kurang menarik merujuk pada pendekatan pengajaran yang tidak mampu membangkitkan minat, perhatian, atau partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan, tidak termotivasi, atau bahkan kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Pengajaran monoton dalam konteks pendidikan merujuk pada praktik pengajaran yang terbatas pada penggunaan satu metode atau pendekatan pembelajaran yang sama secara berulang tanpa variasi yang signifikan. Dalam pengajaran monoton, pendidik cenderung mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa atau mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Hal ini dapat mengakibatkan kejenuhan dan ketidakberdayaan siswa dalam proses belajar, karena kurangnya interaksi yang menarik dan kurangnya stimulasi kognitif yang diperlukan untuk mempertahankan minat belajar. (Satriani, 2018) Pengajaran monoton juga cenderung menawarkan komunikasi yang satu arah, di mana informasi disampaikan secara pasif dari pendidik kepada siswa tanpa banyak kesempatan untuk interaksi atau keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk belajar melalui pendekatan yang lebih interaktif dan

beragam.

Metode pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa merasa bosan, tidak termotivasi, dan sulit memahami pelajaran. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada menurunnya minat belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memperbaiki cara mengajarnya agar lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru adalah dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah cara mengajar yang tidak biasa, lebih kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan metode ini, guru tidak hanya berceramah di depan kelas, tetapi mengajak siswa berpikir, berdiskusi, mencoba, dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar. Guru juga bisa memanfaatkan berbagai metode dan media yang menarik, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), permainan edukatif, eksperimen sederhana, atau menggunakan video, gambar, dan teknologi digital.



Gambar 2 Pembelajaran Menggunakan Media Digital Power Point

Strategi seperti ini membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, karena mereka tidak hanya duduk diam dan mendengarkan, tetapi juga ikut aktif melakukan. Selain itu, pembelajaran inovatif juga membantu guru menyesuaikan proses belajar dengan karakter dan gaya belajar siswa. penelitian

sejenis juga pernah dilakukan oleh Khairunnisa Dwi Harry dkk pada tahun 2023. Strategi Pembelajaran Efektif Di SD Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Model pembelajaran efektif di Mis Rohani Ikwanul Muslimin Penggalangan telah berhasil diterapkan. Guru telah mampu mengintegrasikan model pembelajaran yang efektif ke dalam pembelajaran di sekolah dasar Bentuk partisipasi di sekolah Mis. Rohani Ikwanul Muslimin dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut yang aktif dan menyambut baik dengan strategi pembelajaran aktif bagi guru di sekolah tersebut. Bentuk partisipasi tersebut ini diwujudkan untuk menyediakan berbagai macam peralatan dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kerja kepada masyarakat, seperti ruang workshop, penyiapan sound sistem, kursi dan meja. Dalam workshop ini terdapat narasumber yang akan menyampaikan materi. Pada kegiatan pertama peserta workshop akan mendapatkan materi tentang Guru SD mengajar menggunakan strategi efektif yang menjadikan Siswa itu untuk Aktif. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Strategi pembelajaran Efektif merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan sekolah.

3. Manfaat Inovasi Pembelajaran

Manfaat inovasi pembelajaran merujuk pada berbagai dampak positif yang muncul sebagai hasil dari penerapan metode, strategi, atau pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Inovasi ini bertujuan untuk menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang kurang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemanfaatan teknologi digital telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (Sari et al., 2022) menyatakan, video pembelajaran, sebagai salah satu contoh, tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan auditori, tetapi juga mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi pelajaran. Kemampuan video untuk menggabungkan elemen visual dan auditif membuat pembelajaran lebih interaktif dan engaging, sehingga membuat siswa tidak kesulitan dalam memahami dan mengingat materi. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat

merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Berkaitan dengan video pembelajaran, terdapat animasi pembelajaran sebagai media berbasis teknologi yang menghadirkan visualisasi kreatif dan menarik, sehingga meningkatkan daya tarik dan pemahaman konsep bagi siswa. Animasi yang dirancang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan, dan menghasilkan pengalaman belajar positif.

Inovasi pembelajaran tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa peran aktif guru sebagai penggerak utama di dalam kelas. Guru merupakan elemen kunci dalam mengintegrasikan ide, metode, media, dan teknologi pembelajaran yang inovatif demi meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Pemanfaatan inovasi pembelajaran menuntut guru untuk tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu mengadaptasikannya ke dalam praktik pengajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dari analisis inovasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kelas fase B SDN 006 Sungai Kunjang Pertama, penelitian hanya dilakukan pada kelas Fase B di satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, keterbatasan waktu pengumpulan data membuat analisis terhadap inovasi belajar peserta didik hanya mencerminkan kondisi dalam periode tertentu, bukan jangka panjang. Ketiga, inovasi belajar yang diamati masih terbatas pada aspek penggunaan media dan strategi pembelajaran tertentu, sehingga belum mencakup seluruh dimensi inovatif seperti aspek sosial dan emosional peserta didik. Keempat, ketergantungan pada data observasi dan wawancara guru dapat menimbulkan bias subjektif dalam interpretasi data. Terakhir, pendekatan kualitatif yang digunakan belum didukung oleh data kuantitatif yang dapat memperkuat validitas temuan secara statistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi belajar memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik pada kelas Fase B. Inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk metode, media, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta adanya peningkatan dalam hasil belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru sebagai fasilitator memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan inovasi belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas Fase B, yang berada pada tahap konkret-operasional. Inovasi seperti penggunaan media visual dan digital, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan kelompok terbukti efektif dalam merangsang keingintahuan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan yang bersifat tematik integratif dan kontekstual juga memudahkan siswa dalam memahami materi karena dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa ketika guru mampu mengintegrasikan inovasi dengan kebutuhan belajar siswa, maka suasana kelas menjadi lebih interaktif, dan siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta komunikasi. Namun demikian, efektivitas inovasi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana-prasarana, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi belajar bukan hanya sekadar pembaruan metode, melainkan suatu kebutuhan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Upaya peningkatan kapasitas guru

dalam merancang pembelajaran inovatif perlu terus didorong agar proses belajar mengajar di kelas Fase B semakin berkualitas dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah mempertimbangkan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru diharapkan terus mengembangkan dan menerapkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas Fase B. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau forum pendidikan guna memperkaya wawasan dan keterampilan dalam merancang strategi pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran anak tidak hanya di rumah, tetapi juga dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti diskusi kelas, pertemuan wali murid, atau kegiatan pembelajaran berbasis rumah (home project), sangat penting untuk mendorong keberhasilan inovasi belajar. Selain itu, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan memberikan motivasi kepada anak dalam menjalani proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap penerapan inovasi pembelajaran di kelas. Ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas teknologi yang relevan, serta kebijakan yang

mendorong guru untuk berinovasi. Sekolah juga perlu menciptakan budaya kolaboratif antar pendidik dan menyediakan ruang diskusi untuk saling berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Dukungan manajerial dan administratif sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan beberapa sekolah atau membandingkan antar kelas pada fase perkembangan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode gabungan *mixed methods* guna memperoleh data yang lebih komprehensif terkait efektivitas inovasi pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mendalami bentuk-bentuk inovasi tertentu, seperti integrasi teknologi digital atau model pembelajaran berbasis proyek *project-based learning* serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, Andarusni., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 146-150.

Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.

Arifin, Zaenal. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir." 2(2):42–49.

Budiana, Irwan dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI.

Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif.

Herwina, Wiwin (2021). Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan - journal.unj.ac.id*
Kandidat: *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 126
137.<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat/article/view/497>

M. Rois Huda Hidayatullah, Anif Khoiril Umam, Ali Mahmudi, and Heny Kusmawati. 2023. "Mengembangkan Kemampuan Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir." *Journal of Student Research* 1(1):231–37. doi: 10.55606/jsr.v1i1.982.

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

Nababan, D., Manurung, S. S., & Marbun, R. F. (2023). *Analisis Perbedaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Jurnal Pendidikan Sosial dan*

Humaniora, 2(2), 601-610
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/168/166>

Nugroho; E. P. P. W. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif (Yogyakarta).
PustakaPelajar.//opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%
26id%3D25934%26keywords%3D

Sa'ud, U. S. (2012). Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Susanto, Ahmad. 2020. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta: Prenada Media Grup.44

Thamrin, E. (2019). Peran guru dalam membentuk karakter siswa menghadapi abad milenial.

Utama, C. T. W. (2018). peran lingkungan dalam kelangsungan pendidikan anak (studi kasus desa watudandang rt 02/rw 10 kecamatan prambon kabupaten Nganjuk (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Wayanti, Winda Kusuma. 2021. "Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN Sawo." IAIN Diponegoro 1–81.

Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi).

Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara

Yoki Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*. Vol.1 No.1.

Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris: Prinsip Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164–172.

Satriani. (2018), Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol. 10. No. 1

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek Yang Diamati		Butir Pertanyaan
		Indikator	Sub Indikator	
	Inovasi	Hasil Belajar		
1	Pembelajaran	Siswa Yang Masih	1. Meningkatkan Motivasi	1,2,3,4,5
	N Peserta Didik	Rendah	2. Belajar Pengembangan Kompetensi Guru	
		Metode Pembelajaran	1. Memberikan Variasi Dalam Metode Pengajaran	
		Yang Kurang Menarik	2. Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	6,7,8,9,10
		Manfaat Inovasi Pembelajaran	1. Mendorong Kreativitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis	
			2. Meningkatkan Kolaborasi Antar Siswa	
			3. Meningkatkan Kualitas Pengajaran	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru Kelas

1. Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas? mengapa?
2. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?
3. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?
4. Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?
5. Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?
6. Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?
7. Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video,animasi,atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?
8. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?
9. Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?
10. Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar guru di kelas ?
2. Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?
3. Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?
4. Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami pelajaran?
5. Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?
6. menurut kamu apa yang bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?
7. Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?
2. Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?
3. Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?
4. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?
5. Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?
6. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?
7. Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?

Lampiran 5
Pedoman Observasi

NO	Aspek yang di amati	Terlaksana	Tidak terlaksana
1	Apakah guru berupaya meningkatkan semangat belajar siswa?		
2	Guru menunjukkan penguasaan materi dan strategi pengajaran yang baik		
3	Guru menggunakan lebih dari satu metode (diskusi, praktik, ceramah, dll.)		
4	Guru mendorong siswa berpikir kritis, analitis, atau memecahkan masalah		
5	Siswa terlibat dalam kerja kelompok atau diskusi bersama		
6	Inovasi guru berdampak pada kejelasan, daya tarik, dan efektivitas pembelajaran		
7	Mengamati media pembelajaran yang di gunakan		

Lampiran 6
Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumentasi	Hasil dokumentasi
1	Foto Ruang kelas	V
2	Foto Kegiatan Pembelajaran	V
3	Foto guru menggunakan media pembelajaran	V
4	Foto Wawancara guru , siswa dan orang tua	V
5	Surat izin penelitian	V
6	Surat di terima penelitian	V
7	Surat telah melaksanakan penelitian	V

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IIIA

Nama wali kelas : Zakiyatun Nisa S.H
 Jabatan : Wali Kelas 3 A
 Tanggal wawancara : 21 Mei 2025
 Lokasi : UKS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ? mengapa?	Strategi pembelajaran yang paling sering saya gunakan di kelas adalah metode ceramah untuk penyampaian materi, dilanjutkan dengan presentasi dan kerja kelompok. Ceramah saya gunakan di awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman dasar secara menyeluruh kepada siswa. Setelah itu, saya mendorong siswa untuk aktif melalui presentasi dan diskusi kelompok. Tujuannya agar mereka bisa mengembangkan pemikiran kritis, belajar bekerja sama, dan lebih mendalami materi
2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	Kalo pertama perkenalan sama siswa kan pengenalan dulu karakteristiknya bagaimana Terus anak” itu kan cenderung bosan jadi kalo misalnya Cuma belajar ceramah” terus setiap hari mereka bakalan bosan sekali biasanya presentasi kalo gak kelompok

3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?	Pernah biasanya kalo memecahkan masalah itu di bagi kelompok kalo kegiatannya di kelas menyusun puzzle itu kan kerja kelompok bagaimana caranya dia bisa menyusun puzzle itu sehingga jadi bentuk yang sempurna nanti mereka di latih kesabarannya gimana kerja samanya gimana terus emosionalnya gimana sama
4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Karana anak” itu beda” ya karakternya tapi biasanya di lihat dari nilainya terus dari gurunya mereview materi pelajarannya gimana biar kita tahu sejauh mana sih kemampuan mereka itu
5	Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?	Karna setiap anak kan punya karakter yang berbeda” terus gak semua anak di kelas itu rajin ada kalahnya mereka malas terus gak semangat gak antusias atau bisa jadi terpaksa itu kendalanya
6	Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?	Media yang paling efektif itu biasanya LCD presentasi tapi di kelas itu gak cuman presentasi gitu” aja ada nonton Youtube supaya membangun suasana di kelas terus sama pakai aplikasi wordwal untuk kuis jadi belajarnya beda gak hanya kuis dan presentasi dan juga pakai alat peraga

7	Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?	Itu lumayan berpengaruh apalagi misalnya lagi presentasi pakai laptop tu kan ada yang berwarna macam” itu lumayan bisa mengasah memori otak mereka
8	Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?	Mereka senang aja jadinya gak cenderung bosan intinya di seling” in terus gimana gurunya bisa mengubah suasanya di kelas
9	Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?	Yang paling sering biasanya review materi terus mengasih” tugas
10	Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?	Pernah di sini tahun kemarin ada pelatihan tentang ilmu parenting jadi di sini juga di ajarin tidak Cuma dari orang tuanya yang harus belajar parenting tapi gurunya juga harus belajar parenting agar bisa menghadapi karakteristik anak” yang berbeda” kemarin juga ada pelatihan tentang baca buku

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IIB

Nama wali kelas : Dea S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas 3 B
Tanggal wawancara : 21 Mei 2025
Lokasi : Kantor

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ? mengapa?	Biasanya saya paling sering menggunakan strategi pembelajaran kooperatif karena sangat efektif melibatkan siswa secara aktif dan kerja sama antar siswa
2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	saya memperhatikan gaya belajar siswa apakah mereka lebih visual , auditorik atau kinestetik dan saya sesuaikan pendekatan serta media yg saya gunakan sesuaikan dengan kebutuhan mereka
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?	Ya saya pernah menggunakan pbl hasilnya sangat positif karena siswa lebih aktif , kritis dan antusias dalam memecahkan masalah yang nyata secara relevan dengan kehidupan mereka

4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Saya menggunakan penilaian formatif dan sumatif serta melihat keterlibatan siswa dalam proses belajar umpan balik juga dari siswa menjadi bahan evaluasi saya
5	Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?	Ya beberapa kendala itu termasuk keterbatasan sarana kurangnya waktu perencanaan yang memadai dari variasi kemampuan siswa yg cukup jauh
6	Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?	Iya saya menggunakan media digital seperti video pembelajaran aplikasi kuis seperti kho, kuis media yg paling efektif menurut saya adalah video animasi karena membantu siswa memahami
7	Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?	Penggunaan teknologi sangat membantu karena membuat materi lebih menarik dan mudah di pahami siswa jadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar
8	Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?	Sebagian besar siswa merespon dengan antusias mereka lebih aktif dalam diskusi dan lebih berani menyampaikan pendapat
9	Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?	Saya biasanya merefleksi setelah selesai mengajar dengan mencatat apa yg berhasil dan tidak serta mencari umpan balik dari siswa

<p>10</p>	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?</p>	<p>Ya ada saya melakukan pelatihan contohnya seperti kemarin ada 3 hari melakukan pelatihan tentang IA Pelatihannya sangat bermanfaat karena saya mendapatkan ide-ide baru yang segar yang langsung saya aplikasikan ke kelas karena itu trainernya dari Jakarta jadi memang yang tadinya saya tidak tahu jadi tahu seperti chat gpt.</p>
------------------	--	---

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IIC

Nama wali kelas : Linda S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas 3 C
Tanggal wawancara : 22 Mei 2025
Lokasi : Kantin

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ? mengapa?	Yang sering saya pakai itu adalah diskusi kelas. Karena diskusi kelas itu menurut saya untuk kelas saya itu lebih menarik untuk kelas-kelas rendah. Mereka disitu berpikir kritis, terus bisa mengemukakan masalah mereka, pendapat mereka masing-masing, sesuai pikiran mereka. Mereka bisa bertukar pikiran dan melatih untuk komunikasi mereka
2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	Saya mengamatinya dengan kemampuan siswa, karena siswa itu kan kemampuannya berbeda-beda. Jadi saya melihat gaya belajar mereka, cara mereka memahami pembelajaran, kemampuan akademik mereka, atau kemampuan pembelajaran mereka, tingkat konsentrasinya, perhatian mereka terhadap materi. Kemudian setelah itu baru saya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan sebagian besar siswa di kelas

3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?	Pernah dan sering saya lakukan, terutama di misalnya di pembelajaran, kalau saya sih di pendidikan Pancasila. Saya sering memberikan anak-anak sebuah kasus atau suatu masalah, kemudian mereka akan mendiskusikannya, memecahkannya bersama, kemudian mereka mentelahnya, mencari solusinya. Dengan begitu mereka lebih antusias menggunakan pikiran mereka masing-masing dan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai
4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Strategi yang sudah saya lakukan untuk mengukur keberhasilannya itu, saya pertama akan memberikan pertanyaan spontan. Pertanyaan spontan itu untuk mengukur kemampuan mereka. Pertanyaan spontan itu mereka bisa jawab atau enggak? Kemudian, saya akan melakukan evaluasi, seperti sumatif dan formatif, saya berikan. Di situ saya mengukur nilai-nilai keberhasilan mereka, hasil jawaban mereka itu berapa. Setelah itu baru saya observasi, melakukan refleksi.
5	Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?	Kalau khusus saya, karena saya, kalau sebenarnya kendala itu tidak ada, karena sekolah ini semua sudah melengkapi. Kalau khusus saya saja, mungkin karena baru-baru ini saya, karena laptop saya lagi rusak, jadi saya tidak pakai. Tapi untuk sebelum-sebelumnya saya pakai, misalnya saya pakai untuk membantu saya mengajar di kelas.

6	Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?	Saya pakai, seperti laptop, speaker, proyektor yang di kelas kami pakai. Media video pembelajaran, saya berikan video dari Youtube, kanva, itu yang saya berikan. Jadi hampir semua efektif? Ya, kalau kanva, seperti anak kelas tiga, karena saya kelas rendah, anak-anak saya sudah berikan tugas itu tidak di kelas, tapi di rumah didampingi orang tua
7	Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?	Sangat membantu, karena kalau misalnya pakai video pembelajaran, anak-anak lebih melihat visualnya. Jadi anak-anak lebih cepat mengerti, lebih cepat paham kalau pakai video pembelajaran. Secara terus bukan hanya tulisan saja, kalau tulisan itu kan anak lebih mengkhayal ya. Tapi kalau video pembelajaran, itu mereka akan lebih cepat paham dan tahu, oh ini Bu, saya tahu ini Bu. Tapi waktu kita berikan hanya berupa teks atau tulisan, mereka tidak paham. Tapi kalau kita berikan video atau gambar, itu mereka
8	Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?	Sangat senang anak-anak ya, model diskusi. Kalau misalnya saya terapkan diskusi itu anak-anak antusias, cepat menjawab, cepat-cepatan mereka akan menjawab sesuai dengan pikiran mereka. Kalau misalnya saya pakai video pembelajaran juga anak-anak suka ya, karena anak-anak lebih suka visual kan, anak-anak lebih tertarik, lebih antusias karena melihat ada videonya,
9	Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?	Saya mengevaluasi hasil belajar siswa, tadi seperti yang tadi saya hasil evaluasi, saya evaluasi hasil belajar mereka, kemudian mencatat kesulitan apa ni di materi yang mana, ini sepertinya murid tidak paham. Terus saya juga infeksi ke diri saya, apakah saya yang salah dari mengajar itu, apa yang perlu saya perbaiki. Kemudian saya juga bertukar pikiran dengan teman sejawat,

		bertukar pikiran dengan teman sejawat, membahas K3, bisa seperti itu. Kemudian masukan-masukan yang dari teman, saya terapkan lagi
10	Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?	Ya, saya mengikuti, kalau kemarin waktu zaman COVID hampir semua guru malah mengikuti ya, seperti kita belajar lagi membuat link, kita belajar membuat video, kita mengikuti semua, hampir semua guru saya juga mengikuti, belajar membuat video pembelajaran, kanva, kemudian membuat link soal, karena kan belajar secara Online, kemarin waktu COVID. Kemudian baru-baru ini juga kampus saya baru mengikuti pelatihan AI, jadi belajar tentang membuat soal lagi, belajar membuat sertifikat, belajar membuat video pembelajaran lagi lewat kanva, seperti itu. Dan itu sangat-sangat membantu saya dalam bisa diterapkan di kelas, dan sangat membantu seperti membuat soal kan jadi lebih mudah, mencari soal di AI, di chat GPT, itu sangat membantu saya. Jadi referensi saya lebih banyak, dan anak-anak kalau kita terapkan

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVA

Nama wali kelas : Jamrud S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas 4 A
Tanggal wawancara : 21 Mei 2025
Lokasi : UKS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ?mengapa?	dalam praktik saya sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pendekatan lain. Strategi utama saya adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, di mana siswa ikut terlibat secara langsung. Jadi, bukan hanya guru yang aktif, tapi siswa juga turut aktif dalam proses belajar. Tujuan saya adalah membuat siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapatnya dengan bebas. Misalnya, saat ingin bertanya, mereka bisa melakukannya dengan gaya mereka sendiri, tanpa tekanan, dan sesuai dengan kemampuan mereka. Saya ingin mereka bisa mengeksplorasi diri dan menunjukkan rasa ingin tahu secara alami. Biasanya, sebelum memulai pelajaran, saya memastikan dulu bahwa suasana kelas nyaman bagi anak-anak. Saya menyapa mereka, menanyakan kabar, dan menciptakan suasana yang hangat. Setelah mereka merasa tenang dan siap, barulah pelajaran dimulai. Dengan cara ini, mereka lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan. Setelah itu, kegiatan belajar pun bisa berjalan lancar seperti biasa, dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan materi.

2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	saya selalu berusaha menyesuaikan pendekatan dengan kondisi dan karakter anak-anak. Dari sekitar 30 siswa dalam satu kelas, tentu setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda- beda. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran, ada yang perlu waktu lebih lama, dan ada juga yang masih mengalami kesulitan cukup besar dalam memahami materi
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?	Kita mencoba untuk yang berbasis masalah. Jadi anak-anak itu kita petakan. Ada yang kesulitan belajar, ada yang memang dari mana-mana. Memang hasilnya luar biasa. Jadi kita tahu, jadi anak itu paham anak ini harus menyelesaikan seperti apa. Jadi dia tidak hanya baik, tapi kita harus komunikasi dengan pihak orang tua juga. Supaya saling di sini kita memberikan arahan begini melanjutkannya di rumah. Karena waktu
4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Kalau ukuran bakunya, mungkin bukan baku. Kita tahu asal anak itu bisa menyelesaikan masalah pelajaran itu dengan baik. Kalau dia ada kesulitan kita akan ulangi kembali, tapi itu tidak semua. Tapi kalau Ibu mengukurnya itu dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas. Apakah semuanya bisa berhasil menyelesaikan semua dengan nilai yang sebenarnya bukan ke nilai sih sebenarnya. Perubahan sikap itu yang kita minta bahwa pelajaran itu akan berhasil apabila mereka paham dengan apa yang mereka pelajari

5	<p>Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?</p>	<p>Kalau yang inovatif ini kita kan sekolah kita alhamdulillah semuanya sudah pakai alat media. Cuman kadang-kadang sepertinya kita kan kayak rebutan. Artinya kayak WIFI atau apa itu kendala juga bagi kita. Kalau tingkat kemampuan anak, mereka senang dengan pembelajaran yang inovatif. Cuman kalau kendalanya kita biasanya kalau semua pada pakai, pasti ada kendala. Kadang internet. Pasti ada kendala. Kadang internetnya lemot. Itu saja</p>
6	<p>Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?</p>	<p>Biasanya kita menggunakan alat peraga atau yang berbasis media digital. Biasanya untuk menjelaskan juga anak-anak juga tertarik dengan apa yang kita sampaikan. Kemudian antusias anak-anak itu lebih tinggi. Terus biasanya aturannya kita nanti ada ice breaking. Kalau dia agak sedikit, biasanya beberapa menit itu kan anak-anak biasanya 15 menit itu sudah alih ke mana. Tadi kita ice breaking dulu, kemudian kita berikan mereka penghargaan bahwa mereka bisa.</p>
7	<p>Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?</p>	<p>Sangat penting itu. Pembelajaran itu yang animasi segala macam itu bagian anak- anak karena mereka sudah terbiasa dengan alat yang digital. Jadi itu sangat membantu. Apalagi modelnya kita dimodip dengan pembelajaran, jadi anak-anak lebih tertarik dengan pelajaran itu. Cuma tidak semua pelajaran juga kita bisa lakukan dengan cara seperti itu. Karena ada juga yang kita sampaikan secara lisan, ada secara visual didengarnya. Jadi semua, kemudian kita melatih mereka untuk bicara, menulis, kemudian melakukan hal-hal atau aksi</p>
8	<p>Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?</p>	<p>Respon nya baik Karena mereka merasa nyaman dan pembelajaran itu mudah untuk mereka terima.</p>

<p>9</p>	<p>Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?</p>	<p>awal pertama kita masuk, kalau pelajarannya sama ya. Misalnya bahasa Indonesia, kita akan mengulang pelajaran kemarin, merefleksikan kembali. Mengulang kembali apakah mereka ingat atau enggak. Kemudian mereka bisa bertanya dengan apa yang pelajaran yang belum mereka ketahui. Kemudian kalau pulang, saya harus setiap pulang anak-anak harus bisa menjawab dulu. Sebelum mereka pulang, kita akan berikan pertanyaan dulu. Setelah dia dapat jawab, baru boleh pulang. Berikan tepuk tangan atau jempol untuk mereka supaya lebih semangat untuk belajar di rumah. kembali</p>
<p>10</p>	<p>Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?</p>	<p>Kalau secara, misalnya offline enggak, tetapi secara Online sering ikut. Kemudian itu memang banyak membantu untuk anak-anak zaman sekarang yang sudah paham dengan digital. Jadi membantu sekali untuk kita lebih menyampaikan itu lebih terarah kepada anak-anak. Terus kita tahu poin-poin apa yang usia- usia mereka di usia kesempatan itu kan kita harus tahu perkembangan mereka bagaimana. Karena di kesempatan itu, kalau kita pikir dia peralihan antara dari anak-anak ke anak yang agak dewasa. Karena kalau dia gagal di kesempatan, nanti akan berdampak ke kelas selanjutnya. Jadi yang kita dapat dari pelatihan-pelatihan itu kita terapkan ke anak-anak dan memang betul anak-anak itu jadi akhirnya merasa dia nyaman dengan apa yang kita sampaikan</p>

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVB

Nama wali kelas : Anie Damayanti S.Pd.
 Jabatan : Wali Kelas 4 B
 Tanggal wawancara : 20 Mei 2025
 Lokasi : Dalam Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ? mengapa?	Saya pribadi menggunakan strategi yang berbeda-beda jadi tergantung topik yang akan saya terapkan di kelas saya tidak monoton menggunakan 1 strategi macam-macam mengikuti kondisi anak” di kelas
2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	strateginya berubah” misalnya awalnya menggunakan kontekstual ketika anak” sudah kehilangan konsentrasi itu saya rubah lagi modelnya dengan tanya jawab kalo tanya jawab itu anak” yang mengantuk langsung ke bangun.
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?	Iya jadi terutama di kelas saya kami membahas tentang jual beli jadi walaupun awalnya konteksnya tentang jual beli saya merambah ke fenomena yg ada sekarang jadi jual beli tidak monoton menggunakan uang jadi sekarang yg booming tentang ketles jadi saya jelaskan negara” mana saja persentasenya berapa penggunaan ketles kelebihan dan kekurangan seperti itu
4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Nah itu ketika anak” saya tanya mereka paham kemudian otomatis wawasan mereka bertambah ya ketika saya mengulang lagi materi itu mereka bisa teringat

5	Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?	Mungkin karna anak jaman sekarang ini mereka kurang suka membaca jadi pembelajaran inovatif itu tidak bisa serta-merta hanya menjelaskan pakai proyektor kalo mereka pada dasarnya tidak punya pengetahuan dasarnya itu yang agak lambat
6	Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?	Media digitalnya laptop pasti ya' proyekturnya 'internet tergantung topiknya dan yang masuk ke siswanya
7	Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?	Saya tidak bisa bilang 100 persen itu membantu tidak juga karna kalo terlalu berdasarkan visual itu akhirnya mereka jadinya keinginan minat bacanya jadi menurun
8	Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?	Dari saya lihat ya mereka tertarik karna ada ilmu pengetahuan yang mereka belum dapat kalo berdasarkan tontonan penyampaian guru yg wawasannya lebih luas itu perlu
9	Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?	Dengan tanya jawab dan diskusi

10	Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?	Ya saya mengikuti karna kementerian menggalakkan untuk adanya workshop untuk mengupgrade guru manfaatnya terutama buat yg gaptek dan kurang memahami teknologi sangar terbantu
-----------	---	--

Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IV C

Nama wali kelas : Luluk Ummaqnum S.Pd.
 Jabatan : Wali Kelas 4 C
 Tanggal wawancara : 21 Mei 2025
 Lokasi : Depan Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ? mengapa?	Kalo strategi yang biasa ibu gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif dan kontekstual saya pilih ini karna siswa kelas 4 masih sangat aktif dan suka belajar dalam suasana yang menyenangkan dengan kerja kelompok dan pembelajaran yang di kaitkan dalam kehidupan sehari” mereka lebih mudah memahami materi dan tidak cepat bosan.
2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	biasanya ibu menyesuaikan strategi dengan melakukan pemetaan karakter baik dari segi minat, gaya belajar maupun kemampuan akademik biasanya di waktu awal kita kenaikan kelas ibu melakukan observasi awal itu nanti kita tahu untuk siswa yang visual nanti di gunakan media gambar atau video kemudian untuk yang peran dalam diskusi kelompok dan presentasi dan sering juga ibu gabungkan strategi itu supaya mereka semuanya tercover.
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana hasilnya?	Pernah ibu gunakan pbl itu terutama di pelajaran Ipa dan bahasa Indonesia hasilnya cukup baik siswa menjadi lebih tertantang dan antusias karena mereka merasa memiliki peran penting terutama dalam memecahkan masalah mereka juga jadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat.

4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Kebiasaan ibu untuk mengukur keberhasilan biasanya melalui penilaian hasil belajar siswa terus observasi selama proses pembelajaran, kemudian umpan balik dari siswa selain itu ibu juga membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan strategi untuk melihat dampaknya.
5	Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?	Beberapa kendal yang ibu hadapi antara lain keterbatasan waktu terus beragamnya kemampuan siswa dan fasilitas teknologi yang belum merata terus cara mengatasinya dengan membuat rancangan pembelajaran yang fleksibel dan memanfaatkan alat sederhana dan digital yang tersedia secara maksimal.
6	Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?	Ya ibu sering menggunakan ppt dan video pembelajaran kalo video media yg paling efektif menurut ibu karena membantu menjelaskan materi yg abstrak kemudian hampir di setiap pembelajaran ibu menggunakan video pembelajaran atau ppt terus siswa juga lebih aktif dalam belajar kalo ada tampilan visual dan audio jadi menarik siswa untuk belajar
7	Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?	Untuk saat ini penggunaan teknologi sudah sangat signifikan membantu siswa memahami materi dengan cepat meningkatkan motivasi belajar mereka juga jadi lebih mandiri karena beberapa aplikasi belajar bisa di akses di rumah bersama orang tuanya jadi kalo ada aplikasi atau pembelajaran yang ibu buat jadi bisa ibu kirim di grup wa paguyuban orang tua jadi mereka bisa belajar lagi di rumah.
8	Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang	Rata' respon siswa sangat positif dan antusias merek senang dengan kegiatan

	bapak/ibu terapkan?	yang bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif dan media pembelajaran yang ibu terapkan membuat mereka lebih aktif dan percaya diri.
9	Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?	Biasanya ibu melakukan refleksi dengan mencatat apa yg berhasil dan kurang berhasil setelah pembelajaran selain itu juga ibu kadang berdiskusi dengan guru yang lain teman sejawat atau juga dengan kepala sekolah atau juga dengan melakukan evaluasi bersama siswa secara sederhana untuk mendapatkan masukan dari mereka.
10	Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?	Ada beberapa yang ibu ikut manfaat nya sangat besar ibu jadi lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran mengenal metode baru serta meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi serta pendekatan yg sesuai dengan karakter siswa

Lampiran 13. Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IVD

Nama wali kelas : Andrea putri kinanti Jabatan
: Wali Kelas 4 D
Tanggal wawancara : 21 Mei 2025
Lokasi : Kantor

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa yang paling sering bapak/ibu gunakan di kelas ? mengapa?	Saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran PBL karena kadang anak” ni punya sesuai sama kehidupan mereka saya kaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka seperti itu.
2	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas ?	biasanya tu din kelas banyak anak” jadi karakteristiknya juga berbeda” terkadang saya mengelompokkan masing” memberi contoh dengan materi yg ada.
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran aktif seperti PBL(Pembelajaran berbasis masalah) atau lainnya? Bagaimana	Ya pernah hasilnya sangat baik karena saya mengaitkan dengan kehidupan mereka
4	Bagaimana bapak/ibu mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran yang di terapkan?	Biasanya tu kalo anaknya bermasalah atau mempunyai untuk pembelajaran suatu masalah biasanya tu saya lihat 2 hari ke depan atau beberapa hari ke depan saya tanya apakah masalah yang ada itu dapat terpecahkan atau tidak biasanya saya terus menggali” seperti itu kalo saya
5	Apa Kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar?	Kalo saya kan kelas 4 otomatis pemikiran mereka belum jauh ke depan nah jadi tu kadang secara inovatif saya Cuma berdasarkan pengalaman mereka sendiri jadi mereka tergerak tu saya pernah seperti ini oh ternyata begini

6	Apakah bapak/ ibu menggunakan media digital dalam proses pembelajaran? Jika ya media apa yang paling efektif ?	Kalo di kelas saya tu kebanyakan melihat langsung contoh jadi kemungkinan saya pakai proyektor di kelas jadi saya menampilkan sebuah pelajaran melalui video proyektor.
7	Sejauh mana penggunaan teknologi (seperti video, animasi, atau aplikasi belajar) membantu meningkatkan hasil belajar?	Itu jauh banget dan bagus banget sih menurut saya karena anak melihat sendiri kan oh ternyata begitu yang ternyata contohnya ,cara pembuatannya jadi mereka lebih paham step” nya dari pada kita Cuma menjelaskan dari mulut itu anak” kadang memahami.
8	Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?	Semenjak saya menerapkan sistem pembelajaran seperti itu anak” menjadi tahu oh ternyata begini cara memecahkan masalah ternyata begini jalannya mereka lebih tahu kedepannya seperti apa.
9	Bagaimana bapak/ibu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang sudah di terapkan?	Biasanya saya melihat oh ternyata anak ini ketika di kasih pembelajaran seperti ini masuk ni kalo yg begini tidak masuk jadi saya ubah lagi strateginya
10	Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau workshop tentang inovasi pembelajaran? Apa manfaatnya bagi praktik Anda di kelas?	Sejauh ini saya belum pernah mengikuti pelatihan

Lampiran 14. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIA

nama siswa : Rizki
Kelas : Siswa 3 A
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : depan kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Yang paling saya sukai dari cara belajar di kelas saat guru berdiskusi atau kerja kelompok. kami juga suka kalau belajar sambil menonton video atau seperti praktik langsung. Belajarnya jadi enggak membosankan dan lebih mudah dimengerti.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Menggunakan video karena lebih menarik
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut	Ketika guru menggunakan media pembelajaran
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami	Yang saya rasakan sangat seru dan menarik dan sangat membantu memahami pelajaran
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Dengan teman-teman karena lebih seru.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru menggunakan video atau gambar.

7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena lebih seru dan menantang.
---	--	---------------------------------------

Lampiran 15. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIIA

Nama Siswa : Nayla
Kelas : Siswa 3 A
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Yang paling saya sukai dari cara belajar di kelas saat guru berdiskusi atau kerja kelompok..
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Menggunakan video atau proyektor karena lebih menarik
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut	Ketika guru menggunakan video pembelajaran
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami	Yang saya rasakan sangat seru dan menarik dan sangat karena ada gambarnya
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Dengan teman-teman karena lebih seru
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru media pembelajaran
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena lebih seru dan menantang

Lampiran 16. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas III B

Nama Siswa : Inara
Kelas : Siswa 3 B
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Belajar sambil bermain
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan LCD karena lebih menarik.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika belajar sambil bermain itu sangat menyenangkan
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami	Yang saya rasakan sangat senang dan sangat membantu memahami pelajaran.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Dengan teman-teman karena seru dan menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru media pembelajaran
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena lebih seru dan lebih menantang.

Lampiran 17. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIB

Nama Siswa : Juno
Kelas : Siswa 3 B
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Belajar sambil bermain
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan LCD karena lebih menarik dan ada gambarnya
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	belajar sambil bermain itu sangat menyenangkan
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami pelajaran?	Yang saya rasakan lebih jelas kalau ada gambar sangat membantu memahami pelajaran.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Dengan teman-teman karena lebih cepat memahaminya..
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru media pembelajaran dan di tambakan ice breaking
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena lebih seru dan dan bersaing sama teman-teman yang pintar.

Lampiran 18. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIC

Nama Siswa : Konita
Kelas : Siswa 3 C
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Mudah di mengerti
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan Google karena lebih mudah mencari soal.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika memberikan soal yang mudah
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Ya saya suka karena lebih mudah di pahami
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar sendiri agar lebih fokus.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Guru menambahkan sedikit penjelasan.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka sekali karena membuat lebih semangat

Lampiran 19. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IIC

Nama Siswa : Zhulfa
Kelas : Siswa 3 C
Tanggal : Kamis 22 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Mudah di mengerti.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan internet karena banyak jawaban.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Kalau guru saya memberi pertanyaan atau kuis.
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Lebih seru karna dengan gambar lebih mudah di pahami.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman karena seru dan bisa mengobrol.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Guru memberi contoh terlebih dahulu.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka sekali karena menjadi lebih semangat.

Lampiran 20. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVA

Nama Siswa : Caren Galacia
Kelas : Siswa 4 A
Tanggal : Kamis 22 Mei 2025
Tempat wawancara : UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Ibunya asik
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan media pembelajaran lebih seru.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Kalau guru membukakan video.
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Lebih seru dan lebih mudah di pahami.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar sendiri karena lebih fokus
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Belajar sambil bermain
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka sekali karena lebih menantang.

Lampiran 21. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVA

Nama Siswa : Elizabeth Connie
Kelas : Siswa 4 A
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : UKS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Ibunya asik
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan LCD ada gambarnya dan sangat seru.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika guru membukakan video pembelajaran.
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan sangat membantu memahami materi pembelajaran.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar sendiri karena lebih fokus
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Ketika belajar sambil bermain itu sangat seru.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka sekali karena lebih seru dan menantang.

Lampiran 22. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVB

Nama Siswa : Hediawan
Kelas : Siswa 4 B
Tanggal : Selasa 20 Mei 2025
Tempat wawancara : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Ketika belajar sambil bermain lebih menyenangkan.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan video pembelajaran karena lebih mudah memahami materi.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika guru membuat kuis..
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Pelajaran jadi lebih seru dan dan lebih mudah menyimak pelajaran yang di berikan.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman lebih menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Ketika belajar sambil bermain .
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena jadi pelajaran lebih seru dan menantang.

Lampiran 23. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVB

Nama Siswa : Andi Ferel
Kelas : Siswa 4 B
Tanggal : Selasa 20 Mei 2025
Tempat wawancara : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Ketika belajar sambil bermain lebih menyenangkan.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan proyektor karena lebih mudah memahami materi.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika guru membagi kelompok dan memberikan pertanyaan.
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan sangat membantu memahami pelajaran.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman lebih asik menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Ketika belajar sambil bermain.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena seru dan menantang..

Lampiran 24. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVC

Nama Siswa : Erika
Kelas : Siswa 4 C
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Ketika belajar menggunakan video atau gambar.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	Saya ingin menggunakan proyektor karena lebih mudah memahami materi.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika guru membukakan video pembelajaran
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami	Pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan sangat membantu memahami pelajaran.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman lebih menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru memberi contoh terlebih dahulu.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena seru dan menantang.

Lampiran 25. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVC

Nama Siswa : Virial
Kelas : Siswa 4 C
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Ketika belajar menggunakan video atau gambar.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	menggunakan LCD karena lebih mudah memahami materi.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika guru membukakan video pembelajaran
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan sangat membantu memahami pelajaran.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman lebih menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru memberi penjelasan.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena seru dan lebih menarik.

Lampiran 26. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVD

Nama Siswa : Nona
Kelas : Siswa 4 D
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Sangat menyenangkan
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	menggunakan LCD karena lebih menarik dan mudah memahami materi.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Ketika ibu mengajar menggunakan gambar atau video.
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih memahami	Pelajaran jadi lebih seru karena ada gambar yang menarik.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman lebih menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru menjelaskan menggunakan video pembelajaran.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena seru dan lebih menantang.

Lampiran 27. Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas IVD

Nama Siswa : Devan
Kelas : Siswa 4 D
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar di sekolah ini?	Gurunya sangat asik dan menyenangkan.
2	Jika kamu bisa memilih, apa alat atau aplikasi yang ingin kamu gunakan untuk belajar di sekolah?	menggunakan LCD karena lebih mudah memahami materi.
3	Bagaimana cara guru membuat pelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan menurut mu?	Kalo mengajar menggunakan gambar atau video.
4	Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan video atau gambar? Apakah itu membantu kamu lebih	Pelajaran jadi lebih seru karena ada gambar yang menarik.
5	Apakah kamu lebih suka belajar sendiri atau dengan teman-teman? Mengapa?	Belajar dengan teman-teman karena lebih menyenangkan.
6	Apa yang menurut kamu bisa membuat pelajaran lebih muda dan cepat dimengerti?	Kalau guru menjelaskan menggunakan video pembelajaran.
7	Apakah kamu suka kalau pelajaran di sampaikan dengan permainan atau kompetisi?	Suka karena lebih seru dan menarik.

Lampiran 28. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IIIA

Nama Orang Tua : Ibu Lusi
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	penggunaan teknologi sangat bagus agar anak-anak lebih konsisten lagi dalam belajar.
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	dengan adanya pembelajaran berbasis proyek di sekolah saya sangat mendukung agar anak-anak bisa lebih aktif dalam kegiatan di sekolah
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	tantangan kadang anak agak susah mereka sering menggunakan gadget untuk bermain game jadi kita sebagai orang tua harus tetap memantau.
4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	Sebagai orang tua, saya berusaha aktif mendampingi anak dalam menghadapi perubahan dan inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.. Jika ada kesulitan, saya mencoba berkomunikasi dengan guru untuk mencari solusi. Saya merasa peran orang tua sangat penting agar anak bisa lebih cepat beradaptasi dan tetap semangat belajar dengan

5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	Ya sangat berdampak positif anak-anak jadi lebih aktif dalam pembelajaran.
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	saya m e r a sa puas dengan adanya inovasi pembelajaran. karena anak saya jadi lebih cepat memahami materi dan bisa menggunakan handphone untuk belajar.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	harapan saya di inovasi pembelajaran yang mendatang terus di tingkatkan agar anak-anak menjadi lebih pintar

Lampiran 29. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IIB

Nama Orang Tua : Ibu Iin
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	menurut saya sangat baik aja karena dalam pengguna teknologi anak-anak dapat terbantu dan lebih aktif lagi belajarnya.
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	dalam penerapan pembelajaran inovatif saya sangat mendukung apalagi seperti adanya proyek di kelas akan membuat anak-anak menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok antar siswa dan lebih menambah pengetahuan yang lebih untuk anak.
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	Tantangnya karna belum ada handphone jadi agak susah.
4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	dalam beradaptasi dengan inovasi pembelajaran saya sebagai orang tua sayang support anak dan membantu menyiapkan keperluan yang di butuhkan anak saya.

5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	inovasi yang di terapkan saat ini sangat berdampak sekali terhadap perkembangan anak.
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	Saya sangat puas karena sangat membantu perkembangan akademik anak.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	Harapan saya terus di kembangkan lagi.

Lampiran 30. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IIC

Nama Orang Tua : Pak Ari
Tanggal : Kamis 22 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	menurut saya penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat berdampak dalam artian apa yang belum bisa di terapkan guru mereka bisa dapat secara langsung.
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	untuk pribadi saya , di Pelajaran zaman dulu kita kan tidak pernah mendapatkan hal seperti ini. Tapi ini saya rasa lebih terbuka ,lebih bagus, lebih inovatif dan anak-anak mungkin dapat pembelajaran yang lebih berkesan dan lebih luasawasannya.
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	Terkadang anak-anak punya mood, jadi mereka perlu di cari moodnya baru bisa fokus belajar.

4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	Peran kami dalam membantu anak beradaptasi lebih support ya jadi mereka perlu di cari mood nya jadi mereka harus fokus dulu nah jadi kal mereka sudah fokus mungkin bisa belajar tapi kalo merek tidak fokus mereka larinya ke lain-lain.
5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	dampak inovasi terhadap pembelajaran kita berbeda sama seperti dulu ,tapi sekarang memang era digital jadi mereka dapat wawasan lebih luas dari di terapkan nya pembelajaran inovatif dari beberapa saat ini kami belum merasa dampaknya mungkin kedepannya dengan hal-hal
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	Kalau untuk beberapa saat ini belum tapi di kedepannya pasti akan ada dampaknya.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	inovasi di masa depan semoga lebih di tingkatkan lagi agar pembelajaran inovatif cepat di serap anak.

Lampiran 31. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IVA

Nama Orang Tua : Pak Endru
Tanggal : Kamis 22 Mei 2025
Tempat wawancara : Depan Rumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	teknologi saya sangat mendukung karena membantu anak lebih cepat memahami materi yang di sampaikan kalo melalui media pembelajaran. namun ada juga dampak negatif dari teknologi anak bisa menjadi ketergantungan tapi itu kembali lagi dari cara orang tua membatasi penggunaan gadget ke anak.
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	pembelajaran berbasis proyek saya sangat mendukung karena fleksibilitasnya belajar itu ada, lalau keterampilan digital dampak positifnya juga ada di sertai dengan peran guru-gurunya mereka juga harus memahami teknologi.
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	Kadang anak-anak salah menggunakan gadget untuk bermain game jadi kita sebagai orang tua harus memantau anak.

4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	peran kami orang tua kami juga sebagai motivator kalo pembelajaran digital itu penting kita sebagai orang tua harus mensupport anak kita harus pro dengan yang di belajarkan di sekolah dan kita juga harus membangun rasa percaya diri anak.
5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	zaman sekarang kan inovasi semakin cepat ,kita harus ikuti dan dukung mereka dalam proses Pendidikan karena di samping perkembangan akademik kita juga bangun karakter. Dalam penggunaan inovasi pembelajaran di sekolah karena anak saya kan masih SD belum terlalu kelihatan, mungkin kedepannya pembelajaran inovatif ini terus di kembangkan hasilnya akan bagus kita sebagai orang tua tetap mendukung dan puas.
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	Kalau sekarang masih belum kelihatan mungkin kedepannya akan ke lihat tapi saya lumayan puas.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	Harapan saya dalam inovasi di masa depan perlu di lengkapi fasilitas belajar anak.

Lampiran 32. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IVB

Nama Orang Tua : Ibu Kasam
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantin

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	kalo menurut saya sih strategi saat ini kan di gunakan di sekolah-sekolah tapi tergantung anaknya kadang ada yg bisa menyerap kadang juga tidak tapi menurut saya bagus karena jaman sekarang memang perlunya strategi pembelajaran yang lebih modern
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	Saya sangat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif karena dapat membantu anak belajar lebih aktif, mandiri, dan kreatif. Metode seperti blended learning atau proyek membuat anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	menurut saya bagus karena jaman sekarang memang perlunya strategi pembelajaran yang lebih modern. Saya sangat mendukung anak saya dalam pembelajaran inovatif.

4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	Saya juga kadang mendampingi anak saat belajar di rumah, terutama ketika menggunakan teknologi dan Saya juga selalu memberikan semangat kepada anak.
5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	menurut saya bagus karena jaman sekarang memang perlunya strategi pembelajaran yang lebih modern. Saya sangat mendukung anak saya dalam pembelajaran inovatif.
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	Saya puas-puas saja tapi semua Kembali kepada anak-anak lagi.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	harapan saya inovasi di masa depan semakin berkembang lagi.

Lampiran 33. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IV

Nama Orang Tua : Ibu Hartini
Tanggal : Kamis 22 Mei 2025
Tempat wawancara : Halaman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran sangat baik karena anak-anak lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. apalagi sekarang kan menggunakan proyektor atau video jadi anak-anak merasa pembelajaran jadi lebih menyenangkan .
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	dalam penerapan pembelajaran inovatif saya sangat mendukung karena sangat membantu dalam perkembangan anak dan anak menjadi lebih mudah memahami materi.
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	Tantangan nya kadang anak menggunakan itu banyak bermain game jadi kita sebagai orang tua harus sering
4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	saya selalu mensupport anak dengan melengkapi keperluan yang di butuhkan anak saya.

5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	inovasi yang di terapkan saat ini menurut saya sangat berdampak positif istilahnya anak-anak jadi lebih tahu tentang teknologi jadi wawasan anak-anak jadi lebih bertambah.
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	Dalam penerapan pembelajaran inovatif saya sangat puas karena sangat membantu anak dalam memahami pelajaran.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	harapan saya di inovasi masa depan lebih di tingkatkan lagi agar kedepannya siswa menjadi lebih mengerti lagi.

Lampiran 34. Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua Kelas IVD

Nama Orang Tua : Ibu Lilis
Tanggal : Rabu 21 Mei 2025
Tempat wawancara : Kantor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak?	saya sangat mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran anak dengan adanya teknologi Pelajaran bisa lebih menarik Misalnya, ketika materi sulit dijelaskan hanya lewat buku, mereka bisa mencari penjelasan lewat video atau aplikasi belajar.
2	Sejauh mana bapak ibu mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif (seperti blended learning atau pembelajaran berbasis proyek) di sekolah?	Saya sangat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti <i>blended learning</i> atau pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Menurut saya, metode seperti ini membuat anak lebih tertarik belajar, tidak mudah bosan, dan lebih aktif. Inovasi ini juga membantu anak mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.
3	Apa tantangan yang di hadapi bapak/ibu dalam mendampingi anak belajar dengan metode pembelajaran digital?	Tantangan ya mungkin orang tua harus berperan juga dalam mendampingi anak dalam belajar agar mereka lebih terarah.

4	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan inovasi pembelajaran di sekolah?	Sebagai orang tua, saya berperan aktif dalam membantu anak beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, Saya, mendampingi anak mengerjakan tugas, dan membantu mereka memahami penggunaan teknologi yang diperlukan.
5	Apakah bapak/ibu merasa inovasi pembelajaran yang di terapkan saat ini berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan karakter anak?	Menurut saya, inovasi pembelajaran saat ini sangat membantu perkembangan anak, baik secara akademik maupun dari segi karakter. Anak saya terlihat lebih aktif dalam belajar.
6	Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap hasil pembelajaran anak setelah di terapkan metode pembelajaran inovatif?	Saya cukup puas dengan hasil pembelajaran anak sejak diterapkannya metode inovatif. Anak saya sekarang lebih antusias belajar dan tidak bosan seperti dulu.
7	Apa harapan bapak/ibu terhadap inovasi pembelajaran di masa depan?	harapan saya pembelajaran inovatif di masa depan agar lebih di tingkatkan agar anak-anak menjadi lebih berkembang lagi.

Lampiran 35. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IIIA



Gambar 1. Wawancara dengan guru wali kelas IIIA (ZN)

Lampiran 36. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA



Gambar 2. wawancara dengan siswa kelas IIIA (R)

Lampiran 36. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas IIIA (N)

Lampiran 37. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IIIA



Gambar 4. Wawancara dengan orang tua siswa kelas IIIA (L)

Lampiran 38. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IIIA



Gambar 5. Wawancara dengan guru wali kelas IIIB (D)

Lampiran 39. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA



Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas IIIB (I)

Lampiran 40. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIA



Gambar 7. Wawancara dengan siswa kelas IIIB (J)

Lampiran 41. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IIIB



Gambar 8, wawancara dengan orang tua siswa kelas IIIB (I)

Lampiran 42. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IIIC



Gambar 9. Wawancara dengan guru kelas IIIA (L)

Lampiran 43. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIC



Gambar 10. Wawancara dengan siswa kelas IIIC (Z)

Lampiran 44. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IIIC



Gambar 11. Wawancara dengan siswa kelas IIIA (K)

Lampiran 45. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVA



Gambar 13. Wawancara dengan guru wali kelas IVA (J)

Lampiran 46. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVA



Gambar 14. Wawancara dengan siswa kelas IV (CG)

Lampiran 47. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVA



Gambar 15. Wawancara dengan siswa kelas IVA (EC)

Lampiran 48. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IVA



Gambar 16. Wawancara dengan orang tua siswa kelas IVA (E)

Lampiran 49. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVB



Gambar 17. Wawancara dengan guru wali kelas IVB (AD)

Lampiran 50. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVB



Gambar 18. Wawancara dengan siswa kelas IVB (AF)

Lampiran 51. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVB



Gambar 19. Wawancara dengan siswa kelas IVB (H)

IV

Lampiran 52. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas



Gambar 20. Wawancara dengan orang tua siswa kelas IVB (K)

Lampiran 53. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVC



Gambar 21 . wawancara dengan guru wali kelas IVC (LU)

Lampiran 54. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVC



Gambar 22 . wawancara dengan siswa kelas IVC (E)

Lampiran 55. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVC



Gambar 23. Wawancara dengan siswa kelas IVC (V)

Lampiran 56. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IVC



Gambar 24. Wawancara dengan orang tua murid kelas IVC (H)

Lampiran 57. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Guru Wali Kelas IVD



Gambar 25 . wawancara dengan guru kelas IVD (APK)

Lampiran 58. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVD



Gambar 26. Wawancara dengan siswa kelas IVD (N)

Lampiran 59. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IVD



Gambar 27. Wawancara dengan siswa kelas IVD (E)

Lampiran 60. Transkrip Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Siswa Kelas IVD



Gambar 28 wawancara dengan orang tua siswa kelas IVD (L)

Lampiran 61. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IIIA



Gambar 29. Media pembelajaran guru kelas IIIA (ZN)

Lampiran 62. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IIIB



Gambar 30. Media pembelajaran guru kelas IIIB (D)

Lampiran 63. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IIIC



Gambar 31. Media pembelajaran guru kelas IIIC (L)

Lampiran 64. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IVA



Gambar 32. Media pembelajaran guru kelas IVA (J)

Lampiran 65. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IVB



Gambar 33. Media pembelajaran guru kelas IVB (L)

Lampiran 66. Dokumentasi Media Pembelajaran Kelas IVD



Gambar 34. Media pembelajaran guru kelas IVD (APK)

Lampiran 67. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas



Gambar 35. Kegiatan kerja kelompok membuat denah kelas

Lampiran 68. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas



Gambar 36. Kegiatan kerja kelompok membuat poster

Lampiran 69. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas



Gambar 37. Kegiatan kerja kelompok membuat poster

Lampiran 70. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas



Gambar 38. Kegiatan kerja kelompok membuat peta

Lampiran 71. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IIIA

INFORMASI UMUM	
<p>A. IDENTITAS MODUL</p> <p>Nama : Zakiyatun Nisa, S. H. Institusi : SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Ajaran : 2024/2025 Semester : 1 Fase : B Kelas : 3 Mata Pelajaran : IPAS Lingkup Materi : Ekosistem Alokasi Waktu : 2X35 Menit Jumlah Siswa : 33 Siswa</p> <p>B. CAPAIAN PEMBELAJARAN</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup</p> <p>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan pemaparan materi ekosistem melalui penjelasan dalam bentuk alat peraga/ PPT, peserta didik dapat memahami materi ekosistem dengan benar Dengan melakukan pengamatan, peserta didik dapat mengidentifikasi komponen ekosistem dengan cermat Dengan melakukan kegiatan, peserta didik dapat menganalisis hubungan yang terjadi antar-komponen dalam suatu ekosistem dengan teliti. 	<p>D. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Peserta didik dapat memahami komponen ekosistem dan mengidentifikasi peran masing-masing komponen dalam rantai makanan</p> <p>E. PROFIL PELAJAR PANCASILA</p> <ol style="list-style-type: none"> Bernalar Kritis Mandiri Kreatif Gotong Royong Beriman <p>F. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN</p> <p>Metode : Penugasan, tanya jawab, ceramah Pendekatan : Saintifik Model Pembelajaran : Problem Based Learning</p> <p>G. TARGET PESERTA DIDIK</p> <p>Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler (tidak berkebutuhan khusus), pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini.</p>
<p>H. SARANA DAN PRASARANA</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahan Ajar Buku Siswa dan Guru IPAS kelas 3 Laptop dan proyektor Speaker aktif dan mic Video pembelajaran tentang rantai makanan LKPD Gunting Lem Lembar tugas LKPD gambar Hewan dan Tumbuhan yang berkaitan dengan materi ekosistem <p>I. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <p>Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik akan mampu memahami komponen-komponen ekosistem, serta pengertian rantai makanan dan hubungan ketergantungan pada komponen rantai makanan pada lembar tugas yang telah dikerjakan</p> <p>J. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> Dapatkah kamu menjelaskan komponen ekosistem? Dapatkah kamu menentukan peran masing-masing hewan pada rantai makanan di suatu ekosistem? Dapatkah kamu menyusun gambar acak rantai makanan pada suatu ekosistem? 	<p>KEGIATAN AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (instruksi pembelajaran) Mengidentifikasi dan memvalidasi kesiapan belajar murid dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk menghadirkan stimulus respons rasa ingin tahu murid tentang topik yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. <p>KEGIATAN INTI</p> <p>Mengorientasikan Siswa Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diarahkan untuk menyaksikan tayangan video berisi masalah tentang rantai makanan. Peserta didik diberikan contoh gambar hewan yang ada disekitar dan mengaitkan tayangan pada lingkungan sekitar. Peserta didik mengidentifikasi sebab akibat permasalahan rantai makanan dalam tayangan dengan dibantu menampilkan gambar hewan dan tumbuhan. Guru memberikan tanggapan terkait pendapat siswa dan meluruskan pemahaman jika terjadi kekeliruan.
<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Mengorganisasikan Kerja Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa Peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai rantai makanan pada suatu ekosistem. <p>Melakukan Penyelidikan Untuk Menjawab Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menganalisis pengaruh suatu komponen rantai makanan pada keberlangsungan suatu jenis makhluk hidup Guru berkeliling ke dalam kelompok memfasilitasi peserta didik berbagi pengalaman yang relevan mengenai komponen rantai makanan <p>Menyusun Hasil Karya dan Mempresentasikannya</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi LKPD kegiatan 1 menentukan peran dalam rantai makanan Peserta didik menunjukkan hasil kerjanya Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan yang dipandu guru <p>Melakukan Evaluasi dan Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja kelompok kepada guru Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran Guru mengkonfirmasi materi secara runtut mengenai konsep inti dan kesimpulan 	<p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran hari ini dengan arahan guru Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari guru terkait pertanyaan yang sudah diajukan oleh peserta didik. Peserta didik mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik dipersilahkan berdoa dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Guru mengucapkan salam penutup. <p>REFLEKSI PENDIDIK</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah kegiatan Instruksi Pembelajaran seperti pendahuluan dapat memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran? Apakah penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik? Apakah penerapan model pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran? Bagaimana pemanfaatan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran? Bagaimanakah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan materi pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh peserta didik?

Gambar 35. Modul ajar guru kelas IIIA (ZN)

Lampiran 72. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IIIB

<p>pelajaran</p> <p>Pokok</p> <p>Pelajaran</p> <p>Waktu</p> <p>Materi</p> <p>in Pembelajaran Matematika Kelas III Fase B</p> <p>Bilangan</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah bilangan cacah dengan menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan cacah. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan menggunakan garis bilangan (misalnya, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$). Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan menggunakan gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan cacah. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan dengan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p> <p>Aljabar</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui di matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah (contoh: $10 + \dots = 19$, $19 - \dots = 10$).</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Pengukuran</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m) dan mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku berupa bilangan cacah.</p> <p>Geometri</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, segi enam). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mendekomposisi berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p> <p>Analisa Data dan Peluang</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang (skala satu satuan).</p> <p>Uji Pelajar Pancasila</p> <p>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia</p> <p>Berkebhinekaan Global</p> <p>Gotong royong</p> <p>Mandiri</p> <p>Bernalar Kritis</p>	<p>MATEMATIKA</p> <p>BILANGAN CACAH SAMPAI 1.000</p> <p>2022-2024</p> <p>80 JP</p> <p>B</p> <p>in Pembelajaran Matematika Kelas III Fase B</p> <p>Bilangan</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah bilangan cacah dengan menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan cacah. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan menggunakan garis bilangan (misalnya, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$). Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan menggunakan gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan bilangan cacah. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan dengan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p> <p>Aljabar</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui di matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah (contoh: $10 + \dots = 19$, $19 - \dots = 10$).</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Pengukuran</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m) dan mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku berupa bilangan cacah.</p> <p>Geometri</p> <p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, segi enam). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mendekomposisi berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p> <p>Analisa Data dan Peluang</p> <p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang (skala satu satuan).</p> <p>Uji Pelajar Pancasila</p> <p>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia</p> <p>Berkebhinekaan Global</p> <p>Gotong royong</p> <p>Mandiri</p> <p>Bernalar Kritis</p>				
<p>AN 1 (5 JP)</p> <p>Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru.</p> <p>Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai kepercayaan masing-masing.</p> <p>Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu "Indonesia Raya"</p> <p>Guru Memeriksa kehadiran peserta didik;</p> <p>Guru melakukan ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan belajar.</p> <p>Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dengan materi</p> <p>Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat materi yang dipelajari</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan sumber belajar yang akan dilakukan peserta didik</p> <p>Aktivitas Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan memisalkannya kembali. Mereka diberi tayangan video dan lembar kerja siswa</p> <p>Bilangan dan lambang bilangan cacah sampai 100</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan</p> <p>Bilangan dan lambang bilangan cacah sampai 100</p> <p>Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi tentang bilangan cacah melalui wawancara dengan orang tua, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan</p> <p>Bilangan dan lambang bilangan cacah sampai 100</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu di depan kelas, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>Bilangan dan lambang bilangan cacah sampai 100</p> <p>Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari</p> <p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>Bilangan dan lambang bilangan cacah sampai 100</p> <p>Kegiatan Akhir (10 Menit)</p> <p>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p>	<p>Berkebhinekaan Global</p> <p>Gotong royong</p> <p>Mandiri</p> <p>Bernalar Kritis</p> <p>in dan prasarana, Media, Target Peserta didik, Jumlah Peserta Didik, Model Pembelajaran dan prasarana,</p> <p>LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet, Sumber Belajar,</p> <p>LKPD, Buku Teks, Jaman E-learning, E-book, dan lain-lain</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik dengan hambatan belajar</p> <p>Peserta didik cerdas istimewa berbakat</p> <p>Discovery learning</p> <p>Karya kuning, market of place, demonstrasi</p> <p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Bilangan Cacah Membaca bilangan Menulis bilangan Nilai tempat Mengurutkan Membandingkan Penjumlahan Pengurangan Perkalian Pembagian <p>in Pembelajaran</p> <p>Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca bilangan cacah sampai 1.000 dengan benar Menuliskan bilangan cacah sampai 1.000 dengan benar Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 1.000 Membandingkan dua bilangan cacah sampai 1.000 Mengurutkan beberapa bilangan cacah sampai 1.000 Menentukan hasil penjumlahan dua bilangan cacah baik dan benar Menentukan hasil pengurangan dua bilangan cacah baik dan benar Menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah baik dan benar Menentukan hasil pembagian dua bilangan cacah baik dan benar <p>nyaan Pemanantik</p> <ul style="list-style-type: none"> Galih, Alen, dan Alfa mengikuti kegiatan Pramuk Galih dan Alfa tergabung dalam Barung Merah Alfa terpilih sebagai Ketua Barung Dia membawa tongkat yang di bagian atasnya di sebagai tanda satuan barung Tongkat tersebut selalu dia bawa saat kegiatan Pramuk <p>isi Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada Bab 1 ini, peserta didik akan belajar mengenai bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sam dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sampai 100, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian sederhana yang berkaitan dengan penjumlahan cacah sampai 100. Guru menetapkan kompetensi, pengeras suara, CD Pem jaringan internet dan link youtube Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja (LKPD) Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan <p>Assesmen Sumatif</p> <p>Assesmen Pengetahuan Teknik Assesmen:</p> <p>Tes Tertulis</p> <p>Non Tes</p> <p>Observasi</p> <p>Bentuk Instrumen:</p> <p>Assesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan</p> <p>Assesmen tertulis : Jawaban singkat</p> <p>Assesmen Keterampilan</p> <p>Teknik Assesmen : Kinerja</p> <p>Bentuk Instrumen : Lembar Kisi-kisi</p> <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menantang kecurigaan dan keingintahuan materi yang diajarkan pada high order thinking Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif <p>Remedial</p> <p>Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran</p> <p>Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan</p> <p>Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif</p> <p>Refleksi Peserta didik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan Refleksi</th> <th>Jawaban Refleksi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini? Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar? </td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Refleksi Guru</p> <p>Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah? Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik? Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran? Kesulitan apa yang dialami peserta didik? Apakah kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa? 	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini? Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar? 	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi				
<ul style="list-style-type: none"> Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini? Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar? 					

Gambar 36. Modul ajar guru kelas IIIB (D)

Lampiran 73. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IIC

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS FASE B KELAS 3**

A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Penyusun : Linda, S.Pd.
Instansi : SD Negeri 006 Sungai Kunjang
Tahun Penyusunan : 2024
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : IPAS
Fase/Kelas : B/3 (Tiga)
Semester : II (Dua)
Pembelajaran : 5 / Aku dan Lingkungan di Sekitarku
Tema : Hubungan Manusia dengan Lingkungan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Mengidentifikasi komponen lingkungan hidup (makhluk hidup dan benda tak hidup) di sekitar.
- Menjelaskan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan.
- Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Kompetensi Awal

Peserta didik telah mengenal berbagai benda dan makhluk hidup di sekitar tempat tinggal mereka.

Profil Pelajar Pancasila

1. **Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia** – Menyukuri keberadaan alam ciptaan Tuhan.
2. **Berkebinekaan Global** – Menghargai lingkungan dan memahami perbedaan ekosistem di berbagai tempat.
3. **Mandiri** – Mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.
4. **Bergotong royong** – Bekerja sama dalam kegiatan peduli lingkungan.
5. **Bernalar kritis** – Menganalisis dampak perilaku manusia terhadap lingkungan.
6. **Kreatif** – Mengolah barang bekas menjadi karya yang bermanfaat.

Target Peserta Didik

- Kelas 3 SD dengan usia 8-9 tahun.
- Memiliki rasa ingin tahu dan minat terhadap alam di sekitar mereka.

Pendekatan Pembelajaran

- **Saintifik (5M)**: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengomunikasikan.

Model Pembelajaran

- **Discovery Learning** dan **Project Based Learning**.

Muatan Inovatif:

- **Observasi Lapangan**: Siswa diajak mengamati lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi komponen hidup dan tak hidup.
- **Proyek Sederhana**: Membuat karya dari barang bekas (contoh: pot tanaman dari botol plastik) sebagai bagian dari program **Adiwiyata**.

3. Penutup (10 menit)

- Refleksi pembelajaran: Apa yang dipelajari hari ini?
- Kesimpulan bersama tentang hubungan manusia dan lingkungan.
- Memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.
- Memberikan tugas rumah sederhana: Mengamati kondisi lingkungan di rumah.

IV. Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan**: Siswa yang sudah memahami diberikan tugas membuat poster ajakan menjaga lingkungan.
- **Remedial**: Pendampingan khusus bagi siswa yang kesulitan dengan penjelasan ulang menggunakan gambar dan video yang lebih sederhana.

V. Komponen Lampiran

1. **Lembar Kerja Siswa (LKS)** – Berisi soal observasi dan analisis komponen lingkungan hidup dan tak hidup.
2. **Instrumen Penilaian** – Rubrik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. **Media Gambar dan Video** – Tentang ekosistem dan hubungan manusia dengan lingkungan.

VI. Glosarium

1. **Lingkungan**: Segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup.
2. **Komponen Hidup**: Makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.
3. **Komponen Tak Hidup**: Benda mati seperti tanah, air, udara, dan batu.
4. **Ekosistem**: Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan.

VII. Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). **Buku Siswa Kelas 3 SD Tema Lingkungan Sekitar Kita**.
- Sumber digital video dari **YouTube Edukasi**.
- Artikel tentang lingkungan dari **Website Adiwiyata**.

Metode Pembelajaran

- Diskusi, Eksperimen, Observasi, Tanya Jawab, dan Presentasi.

Sarana dan Prasarana

- Benda konkret: Daun kering, batu, tanah, air, tanaman kecil.
- Media pembelajaran: Gambar ekosistem, video hubungan manusia dan lingkungan.
- Alat tulis, papan tulis, dan LCD proyektor (jika tersedia).

II. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menganalisis hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan.
- Peserta didik mampu merancang kegiatan sederhana yang dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Pembelajaran Bermakna

- Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (contoh: membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan).
- Mengintegrasikan perilaku peduli lingkungan dengan program **Adiwiyata** untuk menciptakan sekolah yang bersih dan hijau.

Pertanyaan Pemantik

- Apa yang terjadi jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan?
- Bagaimana cara kita menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat?

Rencana Asesmen

1. **Penilaian Formatif**: Observasi, tanya jawab, diskusi kelompok.
2. **Penilaian Sumatif**: Lembar kerja siswa dan presentasi hasil observasi.
3. **Penilaian Sikap**: Kerja sama, keaktifan, dan sikap peduli lingkungan.

III. Urutan Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- **Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa**.
- **Apersepsi**: Menunjukkan gambar lingkungan bersih dan kotor.
- **Mengaitkan gambar** dengan kehidupan sehari-hari.
- **Menyampaikan tujuan pembelajaran**.
- **Mengajukan pertanyaan pemantik**.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- **Mengamati**: Siswa mengamati benda konkret (daun kering, batu, tanah, air, tanaman kecil) dan gambar ekosistem.
- **Menanya**: Siswa berdiskusi tentang komponen lingkungan hidup dan perannya.
- **Mengumpulkan Informasi**: Siswa mencari informasi dari video yang diputar guru atau buku paket.
- **Menalar**: Siswa menganalisis hubungan timbal balik manusia dan lingkungan (contoh: manusia memerlukan udara bersih dari tumbuhan).
- **Mengomunikasikan**: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

Gambar 37. Modul ajar guru kelas IIC (L)

Lampiran 74. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVA

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
Pendidikan Pancasila Fase B Sekolah Dasar Kelas IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL AJAR

Nama Penyusun : Enjel Lika
 Instansi : Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Kunjung Samarinda
 Tahun Penyusunan : 2024
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Fase/Kelas : (B/IV) (Empat)
 Semester : 1 (Ganjil)
 Kegiatan Pembelajaran 2 : Anak yang disiplin dalam menaati aturan
 Materi pokok : Aturan di lingkungan sekitar.
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 35 menit JP)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengetahui dan mengingat peraturan yang ada di lingkungan sekitar.
- Peserta didik dapat memahami peraturan yang ada di lingkungan sekitar.
- Peserta didik dapat mampu melakukan peraturan yang ada di lingkungan sekitar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Berkebhinekaan global
- Bergotong royong
- Mandiri
- Kreatif dan Bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku siswa Pendidikan Pancasila kelas IV
- Sumber belajar : Laptop, power point, Video Pembelajaran, audio(Speaker), LKPD,
- Media Pembelajaran : Laptop, power point, Video Pembelajaran, audio(Speaker), LKPD, Proyektor (LCD)

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 20 peserta didik dan maksimum 30 peserta didik

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Kooperatif Learning
- Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, pemugian kelompok

1. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat mengetahui peraturan yang ada di lingkungan sekitar.
- Peserta didik dapat mampu memahami peraturan di lingkungan sekitar.
- Peserta didik dapat mampu melakukan dan melaksanakan peraturan yang ada di lingkungan sekitar.
- Peserta didik dapat mampu memajukan menciptakan peraturan yang ada di lingkungan sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Aturan merupakan arahan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan setiap orang supaya berjalan dengan lancar.
- Aturan merupakan arahan dan sebagai petunjuk yang mengatur tindakan dan perilaku seseorang supaya tercipta kehidupan yang tertib dan teratur.

2. Kegiatan Inti

- Peserta didik membaca buku halaman 44
- Peserta didik menonton dan menyimak tayangan video materi pokok di lingkungan sekitar <https://youtu.be/qdabMtd8eSA?si=Wed1EXuhjV3Lvw> peratur di lingkungan sekitar

C. PERTANYAAN PEMATIK

1. Apa yang di maksud dengan aturan?
2. Dimana saja tempat yang ada aturan?
3. Mengapa aturan di buat di dalam kehidupan?

MATERI POKOK

MATERI POKOK KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Aturan merupakan arahan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan agar semua berjalan lancar dan damai. Oleh karena itu, dimanapun berada, setiap orang memiliki kewajiban untuk disiplin atau melaksanakan aturan. Apa saja aturan yang ada di lingkungan sekitar?

Ayo pelajari bersama!

Bacalah penjelasan berikut ini!

Kamu memiliki kehidupan di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal. Dalam menjalankan kehidupan, kamu memiliki kewajiban disiplin atau melaksanakan aturan. Apa saja aturan yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Aturan adalah arahan atau petunjuk yang mengatur tindakan dan perilaku seseorang agar tercipta kehidupan yang tertib dan teratur. Di rumah, orang tua membuat aturan bagi semua anggota keluarganya. Aturan ini dibuat berdasarkan kesepakatan semua anggota keluarga. Aturan di rumah ini tidak tertulis, tetapi harus diingat dan dipatuhi semua anggota keluarga. Aturan anak di rumah, misalnya menghormati orang tua, meminta izin saat ingin pergi ke luar rumah, serta mematuhi aturan waktu belajar dan bermain.

Di lingkungan sekolah, setiap hari kamupun sudah terbiasa untuk mematuhi aturan, misalnya menggunakan seragam dan masuk tepat waktu. Aturan tersebut merupakan aturan tertulis di sekolah. Ada pula aturan tidak tertulis, seperti menghormati guru dan membantu teman, bersikap dan berkata sopan kepada setiap orang.

Di lingkungan tempat tinggal pun terdapat aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang wajib di patuhi warga yang tinggal di sana. Misalnya contoh aturan yang tidak tertulis, tidak boleh membuat keributan yang dapat mengganggu ketenangan warga lain. Ada pula contoh aturan tertulis untuk meningkatkan warga menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

dan aturan yang di pasang di depan rumah seorang rukun tetangga (RT) yang berbunyi "Tamu lebih dari 1 X 24 jam wajib lapor". Artinya, jika seorang warga memiliki tamu yang menginap lebih dari 24 jam diwajibkan lapor kepada ketua RT. Hal ini ditunjukkan untuk menjaga keamanan semua warga di lingkungan tersebut.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan mengajar

Guru di harapkan dapat mempelajari dan mengembangkan terlebih dahulu materi pokok yang ada pada bagian awal buku ini dan mempersiapkan media pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Pedoman pengamatan sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

NO	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian		
		Religius	Komunikatif	Tanggung jawab
1.	ADZKIA SAMHA SAUFA			
2.	AL ZHAFRAN FATHULARKY			
3.	ALMAIRA NASYITHA			
4.	AUFAR			
5.	BALQIS AZZAHRA			

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewargaogaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemandirian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumensitasi kelompok, kemandirian dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau sa presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

NO	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					

Gambar 38. Modul ajar guru kelas IV (J)

Lampiran 75. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVB

MODUL AJAR KURIKULUM MENDEKA BELAJAR			
A. INFORMASI UMUM			
Nama Penyusun	Arie Damayanti		
Institusi	SDN 006 Sungai Kunjung		
Mata Pelajaran	Matematika		
Bab 3	Pola Gambar dan Pola Bilangan		
Subbab A	Pola Gambar		
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar (SD)	Semester	II (Genap)
Fase/Kelas	II (IV (Genap))	Alokasi Waktu	9 JP
Tahun Pelajaran	2024/2025		
Media Pembelajaran	Tatap Muka		
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi & Penugasan		
Model Pembelajaran	Aktivitas 1. Pola gambar membesar Aktivitas 2. Pola gambar mengecil		
Model Pembelajaran	Model Problem Based Learning		
Target Peserta Didik	Peserta Didik Reguler/Tipikal		
Karakteristik PD	Umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar		
Profil Pelajar Pancasila	<input checked="" type="checkbox"/> Beramal kritis - Menyerah dan memperluas informasi dan gagasan <input checked="" type="checkbox"/> Mandiri - Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya		
Sarana & Prasarana	1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet*** 2. Alat tulis 3. Kertas 4. Bata keramik/kereng 5. Sumber Bacaan Peserta Didik Sumber bacaan peserta didik yang dapat diakses meliputi 1. Buku Siswa Matematika Kelas IV 2. https://number.belajar.kemdikbud.go.id 6. Sumber Bacaan Guru Sumber bacaan guru didik yang dapat diakses meliputi 1. Buku Siswa Matematika Kelas IV 2. Buku Panduan Guru Matematika Kelas IV 3. https://number.belajar.kemdikbud.go.id		
B. Komponen Inti			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
<p>Pada akhir fase II, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan letak bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dapat mengurut nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, memisra, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor, masalah berkaitan dengan uang, menggunakan ritme sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antrean, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan letak bilangan (number sense) pada bilangan desimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan persepuluhan dengan persen.</p> <p>Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menemukan hubungan antar-satuan tak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar dan dapat menyatakan (komponen) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara atau lebih jika memungkinkan.</p> <p>Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, mengklasifikasi dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, cakram, dan diagram batang (dua atau satuan).</p>			
Fase B Berdasarkan Elemen Aljabar			
<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengurut nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (contoh: $10 + \dots = 19$, $\dots - 19 = 10$). Peserta didik dapat mengidentifikasi, memisra, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p>			

LAMPIRAN BAB 3
POLA GAMBAR
BAHAN AJAR
Subbab A. Pola Gambar

A. Pola Gambar

Ayo Mengamati

Ketahui kah? Sifat-sifat gambar yang dibuat dapat menunjukkan pola tertentu.

Ayo Mengamati

Apakah kalian menemukan bangun yang selanjutnya sesuai pola tersebut?

Agar dapat menjawab pertanyaan tersebut, ingatlah kembali materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah yang sudah kalian pelajari sebelumnya. Ayo cermati penjelasan berikut!

B. Refleksi	
<p>Agar proses pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi, guru juga dapat melakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.</p> <p>1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang peserta didik sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? 2. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/mempertahki pelaksanaan hasil pembelajaran? 3. Dengan memperhatikan yang guru miliki sekarang, apa yang akan guru lakukan jika harus mengajarkin... yang sama di kemudian hari? 4. Kapan akan pada bagian mana guru merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru? 5. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak? 6. Pada materi apa peserta didik merasa kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka? 7. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran guru pada saat itu? 8. Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.</p>	
C. Lampiran	
<p>Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik</p> <p>Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>Buku Penilaian</p> <p>Daftar Pustaka</p> <p>Heber, dkk. 2022. Buku Panduan Guru & Siswa Matematika SD/MI KELAS IV. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.</p> <p>Tim Gakto Tumbuh (2021). Buku Panduan Guru, Belajar Bersama Temanmu. Matematika Untuk SD Kelas IV. Vol 1 & 2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Tim Gakto Tumbuh (2021). Buku Panduan Siswa Belajar Bersama Temanmu. Matematika Untuk SD Kelas IV. Vol 1 & 2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Heber, Susanto. Semang Belajar Matematika Kurikulum 2013. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.</p> <p>Amri, Fatmali dkk. BSE Matematika Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional 2009</p>	

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	
<p>4.1 Mengidentifikasi dan mengembangkan pola gambar membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100</p> <p>4.2 Mengidentifikasi dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100</p>	
3. Tujuan Pembelajaran	
<p>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi pola gambar membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100</p>	
4. Materi Pokok	
<ul style="list-style-type: none"> • Pola Gambar mengecil • Pola Gambar membesar 	
5. Asesmen	
<p>Asesmen Formatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan soal <p>Asesmen Sumatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Soal esai (pemahaman materi) 	
6. Penanaman Bermakna	
<p>Sebelum mempelajari materi mengenai pola gambar, guru diharapkan dapat mengabdikan pengalaman belajar yang akan dilalui peserta didik setelah mempelajari bab ini. Secara umum konsep pola gambar mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan menyadari bahwa sebenarnya terdapat suatu pola di dunia ini. Banyak obyek yang memanfaatkan pola bilangan untuk memprediksi fenomena alam seperti cuaca, bunyi, angin tepan dan lain-lain. Secara umum setiap pola gambar mempunyai dua jenis yaitu pola gambar membesar (melibatkan operasi penjumlahan bilangan cacah) dan pola gambar mengecil (melibatkan operasi pengurangan bilangan cacah). Setelah mempelajari subbab ini, peserta didik dapat mengidentifikasi pola gambar membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p>	
7. Kegiatan Pembelajaran	
a. Kegiatan Awal (10 Menit)	
<p>1. Guru mengkonduksi kelas dan melakukan absensi</p> <p>2. Peserta didik berdiskusi bersama sebelum memulai pelajaran</p> <p>3. Peserta didik melakukan kegiatan literasi materi rum pelajaran seperti tokoh dunia, kesetiaan, keberanian, makna, minuman sehat, cerita imajinatif dan motivasi.</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi</p> <p>Analisis bab ini dengan meminta peserta didik memperhatikan gambar pada awal bab dan mengamati dengan cermat susunan gambar yang dibuat dan membongkar pola tertentu. Guru dapat menyanyikan kepada peserta didik pengalaman mereka atau berdiskusi ketika yang ditunjukkan oleh ke atau menjadi sebuah bentuk unik yang berpolanya seperti gambar di buku siswa). Tanyakan kepada peserta didik: "Apakah kalian pernah bermain kerikil atau kerikil beraturan, tabung kerikil dll yang ditampal menjadi sebuah pola?". Beri kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dan mengaitkan pengalaman keuletihan mereka yang berhubungan dengan pola gambar. Guru menggunakan jawaban peserta didik, bagaimana pola yang terbentuk dari susunan benda yang dibuat tersebut</p> <p>5. Sebelum memulai pembelajaran, guru dapat menggunakan kembali materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dan kaitannya dengan bab yang akan dipelajari sekarang.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.</p>	
b. Kegiatan Inti (85 Menit)	
<p>Ayo Mengamati</p> <p>Orientasi didik pada masalah</p> <p>1. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar yang ada di ilustrasi.</p> <p>2. Ajak peserta didik untuk berpikir bagaimana menemukan pola sesuai pola gambar yang diberikan.</p> <p>3. Guru dapat memberikan contoh lain dari pola gambar yang mengecil.</p> <p>4. Guru memberikan pemahaman bahwa pola gambar mempunyai dua tipe yaitu pola gambar membesar (terdapat benda yang muncul selanjutnya semakin banyak) serta pola gambar mengecil (benda yang muncul selanjutnya semakin sedikit).</p> <p>Ayo Belajar</p> <p>Menganalisis dan mengverifikasi hasil pemecahan masalah</p> <p>5. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah pola gambar baik membesar dan mengecil.</p>	

Gambar 39. Modul ajar guru kelas IV (AD)

Lampiran 76. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVC

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SENI RUPA FASE B KELAS 4	
A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM	
Penyusun	: Luluk Ummatqum, S.Pd.
Institusi	: SD Negeri 006 Sungai Kunjang
Tahun Penyusunan	: 2024
Janjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Fase/Kelas	: B/4 (Empat)
Semester	: II (Dua)
Pembelajaran	: 2
Tema	: Daur Ulang
Sub Tema	: Kerajinan dari Karton Bekas – Membuat Celengan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 JP)
1. Capaian Pembelajaran	
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi manfaat daur ulang bahan bekas untuk membuat kerajinan tangan. Membuat celengan dari karton bekas dengan teknik yang benar. Memperlihatkan sikap peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. 	
2. Kompetensi Awal	
Peserta didik telah mengenal berbagai jenis bahan bekas yang dapat digunakan untuk kerajinan tangan.	
3. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Menghargai ciptaan Tuhan dengan memanfaatkan kembali barang bekas. Berkelompokan Global: Menghargai berbagai cara kreatif dalam mendaur ulang sampah. Beragotong Bering: Berkeja sama dalam membuat karya seni dari bahan daur ulang. Berkearifan: Mengenal manfaat mendaur ulang sampah untuk lingkungan. Mandiri: Menghasilkan karya seni dari bahan bekas secara mandiri. 	
4. Target Peserta Didik	
Peserta didik kelas 4 SD yang telah memiliki pemahaman dasar tentang seni rupa dan pemanfaatan barang bekas.	
5. Pendekatan Pembelajaran	
Pendekatan Kontesktual berbasis lingkungan dan Adiwiyata.	
6. Model Pembelajaran yang Digunakan	
Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dan Demonstrasi.	
7. Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Kelompok Demonstrasi Pembuatan Kerajinan Tanya Jawab Praktik Langsung Presentasi Hasil Karya 	

SD Negeri 006 Sungai Kunjang – Luluk Ummatqum, S.Pd. – Modul Ajar – Kelas 4

8. Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Kardus atau karton bekas. Gunting, lem, cat warna, kuas. Hiasan tambahan seperti kertas warna atau manik-manik. Video tutorial pembuatan celengan dari karton bekas.
B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
1. Tujuan Pembelajaran (C4 - Menganalisis dan Membuat)	
Peserta didik mampu menganalisis manfaat daur ulang dan membuat celengan dari karton bekas dengan kreativitas mereka sendiri.	
2. Pembelajaran Bermakna	
Pembelajaran ini menghubungkan konsep daur ulang dengan kebiasaan peduli lingkungan melalui seni rupa.	
3. Pertanyaan Pemantik	
<ul style="list-style-type: none"> Apakah ada benda bekas yang bisa kita manfaatkan untuk kerajinan tangan? Mengapa kita perlu mendaur ulang barang bekas? Bagaimana cara membuat celengan dari kardus bekas? Apakah manfaat memiliki celengan buatan sendiri? 	
4. Rencana Asesmen	
<ul style="list-style-type: none"> Asesmen Formatif: Observasi saat diskusi dan praktik. Asesmen Sumatif: Penilaian hasil karya celengan dari karton bekas. Asesmen Sikap: Keaktifan, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. 	
C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
1. Pendahuluan (15 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa. Guru menunjukkan contoh celengan dari karton bekas. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	
2. Kegiatan Inti (50 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> Eksploitasi: Siswa mengamati benda konkret berupa celengan daur ulang. Demonstrasi: Guru mendemonstrasikan cara membuat celengan dari karton bekas. Praktik Langsung: Siswa secara mandiri atau berkelompok membuat celengan. Diskusi: Siswa mendiskusikan tantangan dan solusi dalam proses pembuatan. Presentasi: Siswa mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. 	
3. Penutup (15 menit)	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa memuliskan refleksi tentang manfaat daur ulang dan pembuatan celengan. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan motivasi tentang pentingnya daur ulang. 	
Muatan Inovatif:	
<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan konsep ekonomi sirkular melalui daur ulang. Pemanfaatan teknologi seperti video tutorial dalam pembelajaran. 	

SD Negeri 006 Sungai Kunjang – Luluk Ummatqum, S.Pd. – Modul Ajar – Kelas 4

D. PENGAYAAN DAN REMEDIAL	<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan: Siswa yang sudah menguasai materi diminta untuk membuat variasi bentuk celengan yang lebih kreatif. Remedial: Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan dan latihan dalam memotong serta menyusun karton.
E. Komponen Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> Lembar Kerja Siswa (LKS) Rubrik Penilaian Instrumen Asesmen
F. Glosarium	<ul style="list-style-type: none"> Daur Ulang: Proses mengolah kembali bahan bekas menjadi produk baru yang berguna. Karton Bekas: Bahan yang sering digunakan dalam kemasan dan dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan. Celengan: Wadah untuk menyimpan uang yang biasanya digunakan untuk menabung. Adiwiyata: Program pendidikan berbasis lingkungan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
G. Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan Seni Rupa Kelas 4. Modul Pendidikan Berbasis Lingkungan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

SD Negeri 006 Sungai Kunjang
Sungai Kunjang
Luluk Ummatqum, S.Pd.
NIP. 19601121061

Samarinda, Maret 2025
Wali Kelas 4,
Luluk Ummatqum, S.Pd.
NIPPPK. 19601120202121011

DOKUMENTASI



SD Negeri 006 Sungai Kunjang – Luluk Ummatqum, S.Pd. – Modul Ajar – Kelas 4

SD Negeri 006 Sungai Kunjang – Luluk Ummatqum, S.Pd. – Modul Ajar – Kelas 4

Gambar 40. Modul ajar guru kelas IV (LU)

Lampiran 77. Dokumentasi Modul Ajar Kelas IVD

MODUL AJAR SENI RUPA

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Andrea Putri Kinanti, S. Pd.
 Nama Sekolah : SDN 006 Sungai Kunjang
 Tahun Penyusunan : 2024
 Modul Ajar : Pelajaran 2 Daur Ulang: Kerajinan dari Plastik Bekas
 Fase/Kelas : B.TV
 Alokasi Waktu : 3 JP x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian lingkungan
2. Peserta didik dapat membuat satu karya seni kerajinan dengan memanfaatkan sampah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan c. peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi kerja kelompok.
3. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas / Halaman
2. LCD Projector
3. Laptop
4. Jaringan Internet/Wifi
5. Buku Guru dan Buku Siswa SENI RUPA kelas IV serta sumber referensi
6. Alat dan Bahan

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah sampah plastik dalam kelestarian sekitar
2. Peserta didik dapat memilih dua bahan dari sampah plastik untuk diolah menjadi seni kriya
3. Peserta didik dapat merancang seni kriya berdasarkan bahan sampah yang dimilikinya

2. Apa kalian pernah melihat karya kriya yang memanfaatkan limbah plastik?
 3. Bagaimana cara membuat karya kriya dari bahan limbah plastik?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti buku pembelajaran seni rupa, lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Siswa mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alok
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	1:

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan
2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.
3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tentang jenis-jenis sampah dan masalah yang di timbulkan
4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bahan limbah plastik di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya
5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait contoh-contoh bahan limbah plastic di lingkungan sekitar mereka dan pengolahannya
6. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal pertanyaan yang di sediakan secara mandiri
7. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dibahas secara bersama-sama.

Penutup

1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
3. Mengagendakan pekerjaan rumah
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.


F. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
 - a. Aktivitas siswa dalam kelompok.
 - b. Kemampuan siswa dalam bekerja sama.

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

Gambar 41. Modul ajar guru kelas IV (APK)

Lampiran 78. Dokumentasi Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK:
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Nomor : 331/UWGM/FKIP-PGSD/V/2025 Samarinda, 19 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SDN 005 Samarinda Ulu
di -
Tempat


Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Eduardus Novan Bri Wou
NPM : 2286206098
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Inovasi Belajar Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran pada Kelas Fase B SDN 006 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,


Ratan Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

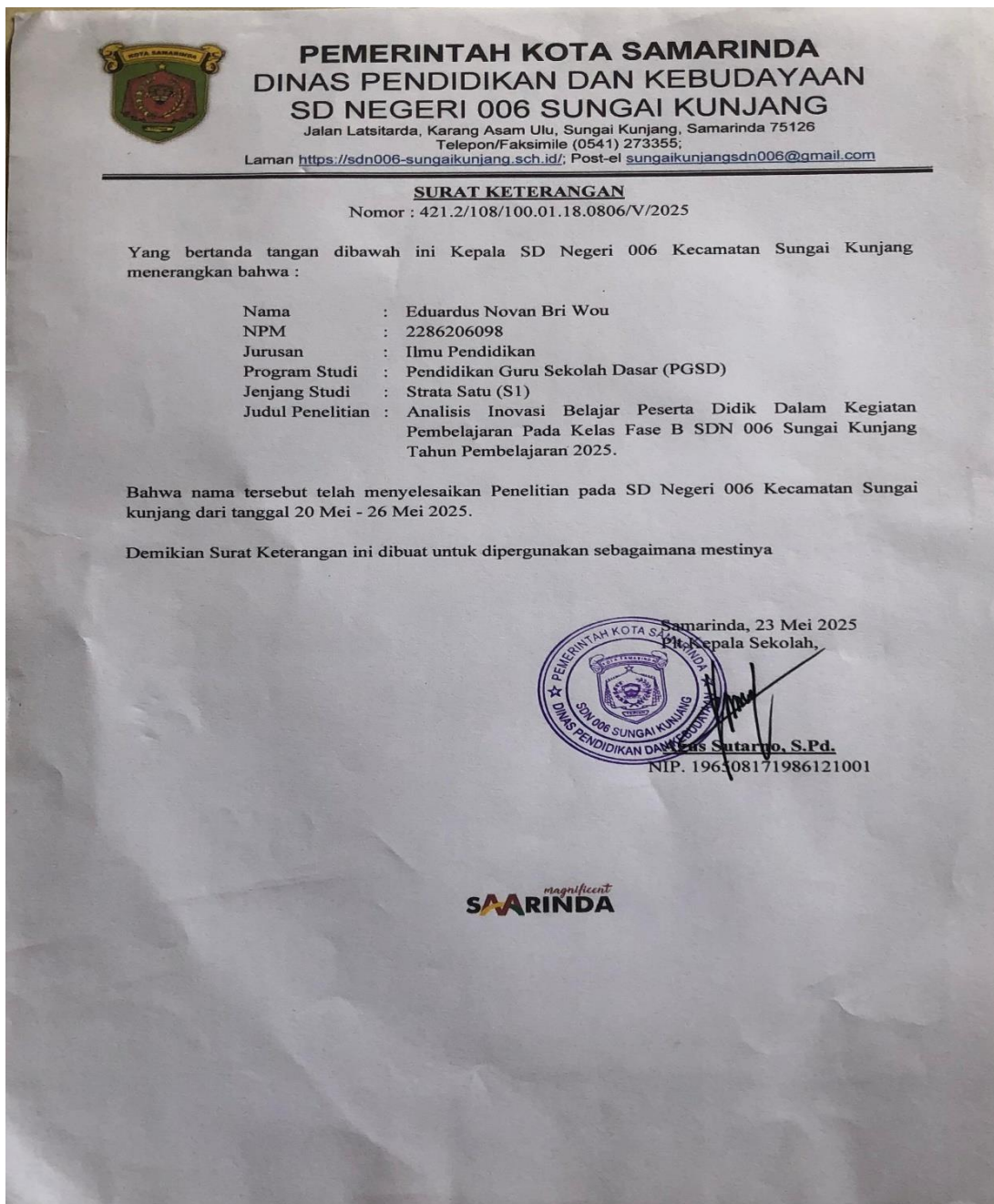
Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar 42. Surat izin penelitian

Lampiran 80. Dokumentasi Surat Selesai Penelitian



Gambar 43. Surat selesai penelitian